

**PERILAKU AMAE YANG TERCERMIN
PADA TOKOH UTAMA DALAM ANIME
SAKURASOU NO PETTO NA KANOJO
KARYA SUTRADARA ATSUKO ISHIZUKA**

SKRIPSI

**OLEH
ANDHIKA YUGA PRASETYA
NIM 125110201111001**

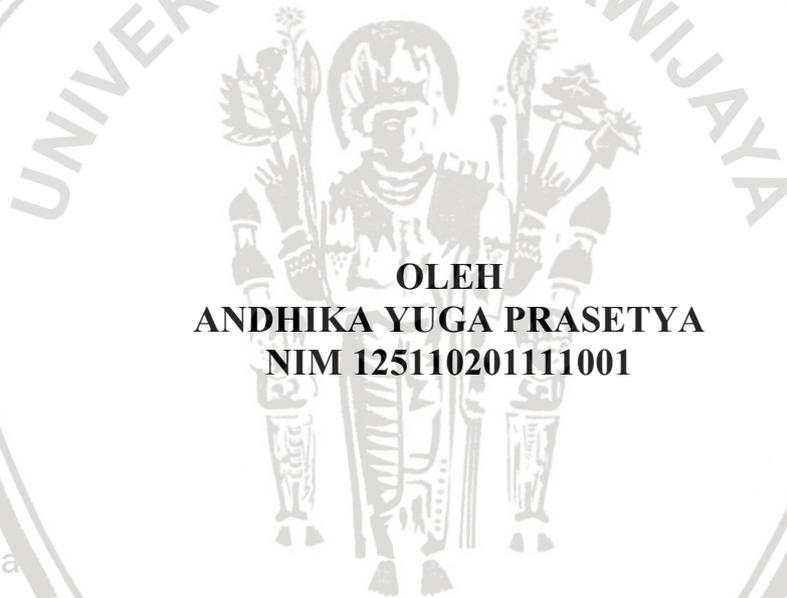


**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

**PERILAKU AMAE YANG TERCERMIN
PADA TOKOH UTAMA DALAM ANIME
SAKURASOU NO PETTO NA KANOJO
KARYA SUTRADARA ATSUKO ISHIZUKA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana**



**OLEH
ANDHIKA YUGA PRASETYA
NIM 125110201111001**

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Deklarasi ini saya :

Nama : Andhika Yuga Prasetya
NIM : 125110200111047
Program Studi : Sastra Jepang

menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 21 Juni 2016

METERAI

TEMPEL

PA285CADF617782698

5000

RUBIAH

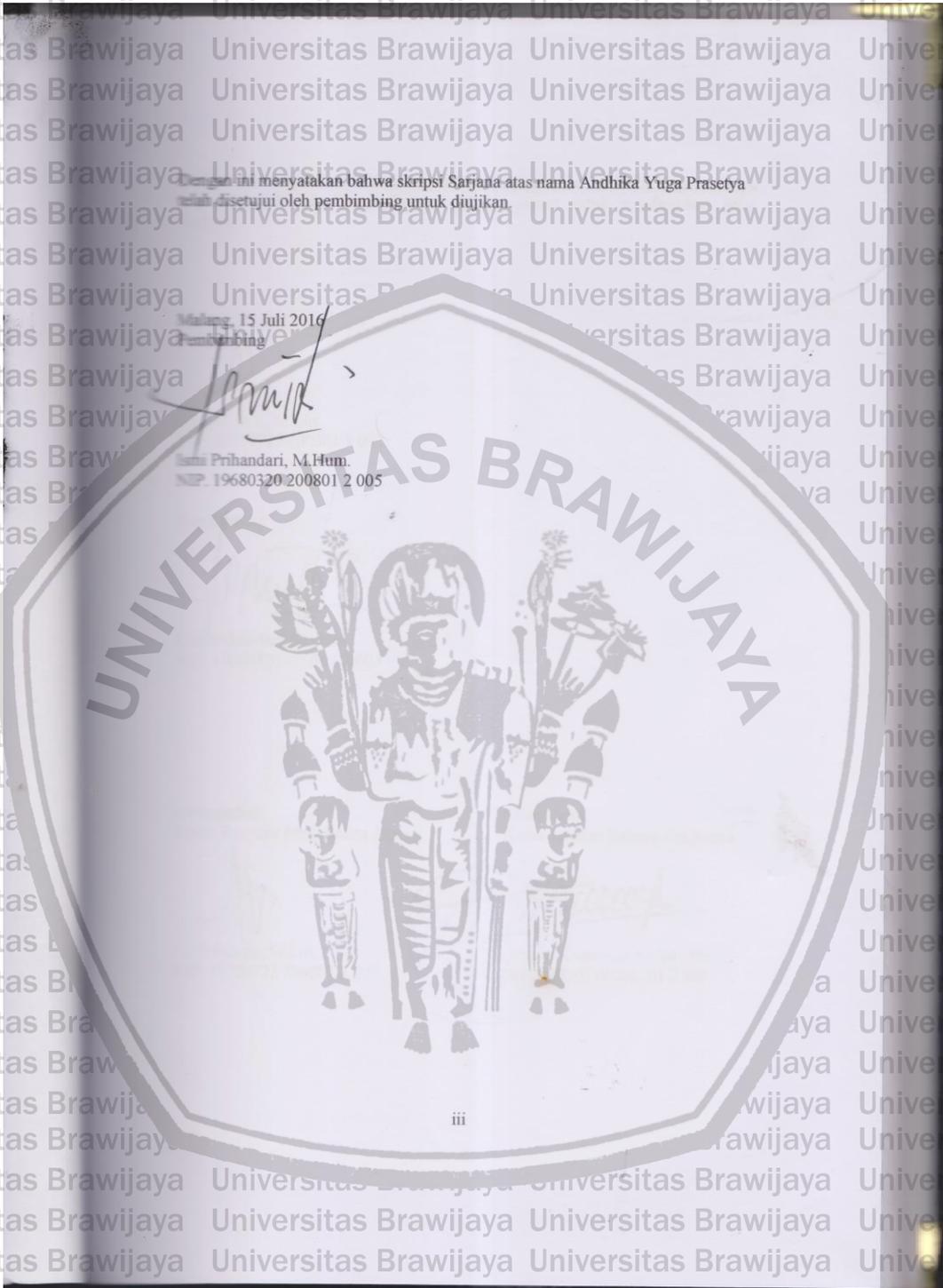
Andhika Yuga Prasetya
NIM. 125110201111001

ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Andhika Yuga Prasetya telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Makassar, 15 Juli 2016

Pembimbing

Prihandari, M.Hum.
NIP. 19680320 200801 2 005



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Andhika Yuga Prasetya telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Malang, 22 Juli 2016

Penguji

Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Pembimbing

Ismi Prihandari, M.Hum.
NIP. 19680320 200801 2 005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho, anugerah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perilaku *Amae* Yang Tercermin Pada Tokoh Kanda Sorata, Mashiro Shiina, Nanami Aoyama, dan Kamiigusa Misaki Dalam *Anime Sakurasou no Petto na Kanojo* Karya Sutradara Atsuko Ishizuka” dengan lancar.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra, kepada Bapak Aji Setyanto, M.Litt. selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang, dan khususnya kepada Ibu Ismi Prihandari, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah berperan penting dalam memberikan pengarahan serta dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Tidak lupa juga saya ucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya tahun angkatan 2012 yang telah memberikan banyak inspirasi, kenangan, pengalaman, dan rasa kebersamaan dalam kehidupan di kampus selama kurun waktu 4 tahun terakhir ini. Dan yang terakhir, penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga besar di Malang dan Madiun yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi kepada penulis supaya lulus tepat waktu dan segera mendapatkan pekerjaan yang layak setelah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 Sastra Jepang di Universitas Brawijaya Malang. Dengan terselesaikannya penelitian ini, penulis berharap rekan-rekan yang sedang menempuh mata kuliah skripsi pada semester 8 dapat segera lulus pada tahun 2016. Aamiin.

Malang, 21 Juni 2016

Penulis

ABSTRAK

Prasetya, Andhika Yuga. 2016. Perilaku *Amae* yang Tercermin pada Tokoh Utama dalam *Anime Sakurasou no Petto na Kanojo* karya sutradara Atsuko Ishizuka. Program Studi S1 Sastra Jepang Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Ismi Prihandari

Kata Kunci : *Amae*, *Anime*, Perilaku

Amae adalah sebuah konsep yang ada pada masyarakat Jepang dalam melakukan hubungan interpersonal. *Amae* memiliki makna bergantung kepada kebaikan orang lain. *Amae* dilakukan seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian dari orang lain karena munculnya ketertarikan untuk membina hubungan yang saling menguntungkan.

Konsep *amae* masyarakat Jepang ini tercermin dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo* karya sutradara Atsuko Ishizuka. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah cerminan perilaku *amae* pada tokoh utama, serta jenis-jenis *amae* apa saja yang terdapat di dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo*.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan teori *amae* milik Takeo Doi, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis. Data analisisnya berupa potongan dialog yang terdapat dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo*. Penulis menemukan 20 data yang menunjukkan perilaku *amae* yang tercermin pada tokoh utama anime *Sakurasou no Petto na Kanojo*. Dari 20 data tadi, diklasifikasikan menjadi 8 jenis, yakni *amanzuru*, *suneru*, *higamu*, *hinekureru*, *toriiru*, *tanomu*, *kodawaru*, dan *kigane*.

要旨

(プラセティア、アンディカ・ユガ。2016。)映画監督いしずかあつこにより制作されたアニメ「さくら壮のペットな彼女」における甘い行動をするキャラクターについて。ブラウイジャヤ大学日本文学科。

指導教師： イスミ・プリハンドリ

キーワード： 甘え、アニメ、甘い行動

「甘え」は日本社会にある個人間での関係のコンセプトの一つである。「甘え」という言葉は他の人の優しさに応じて意味を持つ。ある人にとって「甘え」の目的は、人の注目をもらうことで、相互利益関係を作りたいからである。

「甘え」のコンセプトは映画監督いしずかあつこにより制作されたアニメ「さくら壮のペットな彼女」にどのような「甘え」が反映されているか、「さくら壮のペットな彼女」にある「甘え」はどのようなタイプの「甘え」なのか、それを研究目的とする。

本研究は土居健郎(1992)の「甘え」理論を基にして記述的な機能を分析した。分析したデータは「さくら壮のペットな彼女」のアニメにおける命令文である。「さくら壮のペットな彼女」のアニメのキャラクターから全部で20個のデータを見つけた。その20個データは8タイプに分けることができる。それは「甘んずる」、「拗ねる」、「僻む」、「捻くれる」、「頼む」、「取り入る」、「こだわる」、「気兼ね」である。

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) dzu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyū	きょ (キョ) kyō
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shū	しょ (ショ) shō
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chū	ちょ (チョ) chō
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyū	にょ (ニョ) nyō
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyū	ひょ (ヒョ) hyō
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myū	みょ (ミョ) myō
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryū	りょ (リョ) ryō
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyū	ぎょ (ギョ) gyō
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byū	びょ (ビョ) byō
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyū	ぴょ (ピョ) pyō

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya. Contoh: サッカー (sakkaa)

は wa sebagai partikel dalam kalimat dibaca 'wa'

へ he sebagai partikel dalam kalimat dibaca 'e'

を wo sebagai partikel dalam kalimat dibaca 'o'

あ a sebagai penanda bunyi panjang a. Contoh: おばあさん (obaasan)

い i sebagai penanda bunyi panjang i. Contoh: ちいさい (chiisai)

う u sebagai penanda bunyi panjang u. Contoh: ありがとう (arigatou)

え e sebagai penanda bunyi panjang e. Contoh: おねえさん (oneesan)

お o sebagai penanda bunyi panjang o. Contoh: とおい (tooi)

ー penanda bunyi panjang pada penulisan asing dengan huruf katakana.

Contoh: サラリーマン (sarariiman)

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
要旨	vii
DAFTAR TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Metodologi Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 <i>Amae</i>	8
2.2 Tokoh dan Penokohan	15
2.3 Penelitian Terdahulu	19
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN	21
3.1 Sinopsis <i>Anime Sakurasou no Petto na Kanojo</i>	21
3.2 Temuan	23
3.3 Pembahasan	24
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	75
4.1 Kesimpulan	75
4.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Temuan Perilaku *Amae* Halaman 24



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.3.1 Kanda Sorata Pergi ke Taman Hiburan Bersama Nanami Aoyama, Mashiro Shiina dan Kanda Yuuko.....	25
3.3.2 Kanda Sorata Ingin Membuat Kenangan dengan Mashiro Shiina.....	27
3.3.3.1 Mashiro Shiina Meminta Kanda Sorata untuk Memanggilnya dengan Panggilan Mashiro.....	29
3.3.3.2 Mashiro Shiina Menggambar di dalam Kamar Kanda Sorata.....	31
3.3.3.3 Mashiro Shiina Meminta Penilaian Kanda Sorata.....	33
3.3.3.4 Kanda Sorata Memberitahu Mashiro Shiina Tentang Pesan Singkat dari Nanami Aoyama.....	35
3.3.3.5 Mashiro Shiina Memberikan Coklat Kepada Kanda Sorata di Hari Valentine.....	39
3.3.3.6 Mashiro Shiina Mencurigai Kedekatan antara Kanda Sorata dengan Nanami Aoyama.....	41
3.3.4.1 Mashiro Shiina Memberikan Kue <i>Baumkuchen</i> Kepada Kanda Sorata....	44
3.3.4.2 Nanami Aoyama Mengingatkan Kanda Sorata Tentang Janji pada Malam Natal.....	47
3.3.5.1 Nanami Aoyama Melakukan Janji Kelingking dengan Kanda Sorata.....	50
3.3.5.2 Nanami Aoyama Menelpon Kanda Sorata.....	53
3.3.5.3 Kanda Sorata Meminta Pertolongan Mashiro Shiina.....	55
3.3.6.1 Nanami Aoyama Membantu Kanda Sorata Menyebarkan Poster.....	57
3.3.6.2 Nanami Aoyama Menawarkan Bantuan Kepada Kanda Sorata.....	59
3.3.6.3 Nanami Aoyama Menemui Kanda Sorata Pada Malam Natal.....	60
3.3.6.4 Kanda Sorata Memakan <i>Onigiri</i> Buatan Nanami Aoyama.....	62
3.3.6.5 Nanami Aoyama Ingin Ditemani Kanda Sorata Hingga Tertidur.....	64
3.3.6.6 Mashiro Shiina Menyemprotkan Saus ke Pipi Kanda Sorata.....	66
3.3.7.1 Nanami Aoyama Bertemu Dengan Kanda Sorata pada saat Berangkat Sekolah.....	68
3.3.7.2 Nanami Aoyama Pergi dengan Kanda Sorata pada Malam Natal.....	70
3.3.8 Mashiro Shiina Merasa Khawatir Tinggal di <i>Sakurasou</i>	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. <i>Curriculum Vitae</i>	78
2. Berita Acara Bimbingan Skripsi	79



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, cenderung hidup berkelompok, serta memiliki kebutuhan untuk bersosialisasi dengan manusia lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk yang cenderung hidup berkelompok saling melakukan interaksi dengan individu lain. Interaksi yaitu sebuah proses dimana seorang individu bertindak dan bereaksi dalam hubungannya dengan individu lain.

Soekamto (1990, dikutip dari Harwantiyoko 1997, hal. 19) menyatakan bahwa interaksi adalah kunci dari semua kehidupan sosial, dan tanpa adanya interaksi sosial maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Meskipun demikian, interaksi tidak harus dilakukan dengan bersentuhan secara fisik. Harwantiyoko (1997, hal. 19) menyatakan bahwa orang-orang yang hanya bertemu muka saja tanpa saling berbicara, sudah dianggap melakukan interaksi dikarenakan dalam tatap muka tersebut, masing-masing pihak menyadari bahwa ada pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan, baik dalam perasaan maupun dalam syaraf kedua belah pihak. Selanjutnya, Harwantiyoko (1997, hal. 21) menyatakan ada 4 faktor dasar yang menyebabkan terjadinya suatu proses interaksi, yakni faktor imitasi, faktor sugesti, faktor indentifikasi, dan faktor simpati. Faktor imitasi, yakni sifat kecenderungan seseorang untuk meniru apa yang dilakukan oleh orang lain. Faktor sugesti yaitu suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk

mempengaruhi individu yang lain. Faktor indentifikasi, yakni suatu kecenderungan untuk menyamakan diri dan bertingkah laku mirip seperti yang dilakukan oleh orang lain. Yang membedakan faktor imitasi dengan faktor indentifikasi adalah kesadaran individu dalam melakukan peniruan sikap. Faktor indentifikasi dilakukan dengan tanpa sadar oleh individu, yang kemudian hal tersebut menimbulkan relasi antara sikap individu dengan nilai-nilai yang menjadi sasaran pelaku indentifikasi. Faktor terakhir yang menyebabkan terjadinya proses interaksi adalah faktor simpati, yaitu suatu kecenderungan sikap merasa dekat dan tertarik dengan individu lain untuk mengadakan hubungan saling mengerti.

Hubungan saling mengerti memiliki kaitan erat dengan sifat saling ketergantungan, karena di dalam hubungan ini yang memegang peranan penting adalah perasaan.

Di Jepang, terdapat istilah *amae* 「甘え」 yang mendefinisikan tentang perilaku dan sifat ketergantungan seseorang terhadap orang lain di dalam lingkup masyarakat Jepang. *Amae* memiliki makna *emotional dependence*, ketergantungan emosional atau sikap manja. John Bester (dikutip dari Doi 1992, hal. vii) mengungkapkan bahwa istilah Jepang *amae* pada mulanya mengacu pada perasaan yang ada pada setiap bayi ketika berada di dalam pelukan ibunya, yakni ketergantungan, keinginan untuk dicintai secara pasif, keengganan untuk dipisahkan dari kehangatan sang ibu dan dilepaskan ke dalam dunia nyata yang objektif. Perilaku seperti anak-anak yang ingin dekat dengan ibunya, dipeluk dalam kasih sayang itulah yang disebut orang Jepang sebagai *amaeru* (kata kerja; *amae* adalah kata benda). Jika diperluas, kata ini mengacu pada perilaku yang sama, yang diserap secara sadar atau tidak sadar oleh orang dewasa. Jika diperluas

lagi, kata ini mengacu pada situasi dimana seseorang berasumsi bahwa setiap orang memiliki niat baik kepada dirinya, atau mempunyai pandangan yang optimistis terhadap situasi tertentu untuk memuaskan keinginannya menjadi satu atau terlibat dengan lingkungannya.

Dengan demikian, *amae* dapat diartikan sebagai sikap manja, yakni sikap ingin dicintai yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian dari orang lain, dan secara tidak langsung hal tersebut telah menimbulkan sifat ketergantungan antara pihak yang menginginkan perhatian dengan pihak yang memberi perhatian, seperti halnya hubungan antara seorang ibu dengan bayinya. Dalam hubungan ini, bayi berposisi sebagai pihak yang menginginkan perhatian, sedangkan ibu berposisi sebagai pihak yang memberikan perhatian. Dengan segala ketidakberdayaan dan ketidakmampuan seorang bayi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, muncul perasaan ingin bermanja-manja, ingin dicintai dan ingin diperhatikan pada diri sang bayi, sehingga menyebabkan bayi menjadi sangat bergantung kepada ibunya terutama dalam hal kasih sayang.

Sama seperti seorang ibu yang memiliki ketergantungan kepada bayinya dalam hal pemuasan batin, yakni dengan cara memberikan perhatian dan kasih sayang kepada bayinya hingga bayinya merasa dicintai, diperhatikan, dan diperlakukan dengan baik oleh ibunya. Bayi yang ingin diperhatikan oleh ibunya dan seorang ibu yang memberikan kasih sayang kepada bayinya demi kepuasan batin adalah contoh yang menunjukkan adanya dorongan di dalam diri manusia yang bersifat tetap atau konstan, yang merupakan salah satu bagian integral dalam watak manusia (Marx, dikutip dari Fromm 2014, hal. 35). Dorongan tersebut

dilakukan oleh ibu kepada bayinya maupun sebaliknya karena hubungan antara seorang bayi dengan ibunya merupakan hubungan yang paling alamiah dibandingkan dengan hubungan sesama manusia yang lainnya (Marx, dikutip dari Fromm 2014, hal. 45). Namun seiring dengan pertumbuhan daya pikir, lambat laun seorang bayi akan menyadari bahwa dirinya dan ibunya merupakan entitas yang berdiri sendiri-sendiri, sehingga bayi mulai merasa bahwa ibunya adalah seseorang yang mutlak bagi dirinya. Hasrat kuat untuk mengikat erat suatu hubungan inilah yang disebut sebagai *amaeru* (Doi 1992, hal. 77).

Sakurasou no Petto na Kanojo merupakan sebuah serial novel tahun 2010 karya Hajime Kamoshida yang kemudian diadaptasi pada tahun 2012 oleh Atsuko Ishizuka menjadi sebuah karya sastra berbentuk film anime. Anime *Sakurasou no Petto na Kanojo* ini berceritakan tentang keseharian enam orang murid dan seorang guru dari sekolah seni SMA Suimei yang tinggal di sebuah asrama bernama *sakurasou*.

Pertimbangan yang membuat penulis memilih anime *Sakurasou no Petto na Kanojo* sebagai bahan penelitian yaitu karena terdapat kata *petto* pada judul anime. Kata *petto* adalah sebuah kata serapan di dalam Bahasa Jepang yang berasal dari Bahasa Inggris *pet* atau hewan peliharaan. Hewan peliharaan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan majikannya, sehingga terkadang seekor hewan peliharaan menjadi cukup sulit dipisahkan dengan majikannya dikarenakan masih membutuhkan seseorang yang bisa menjaga dan merawat hewan peliharaan yang bersangkutan. Hubungan seperti demikian ini memiliki

persamaan dengan istilah *amae* yang ada di Jepang, yakni sikap menggantungkan diri terhadap kebaikan orang lain.

Untuk mengetahui perilaku *amae* yang tercermin pada tokoh utama dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo* karya sutradara Atsuko Ishizuka, diperlukan sebuah teori atau pendekatan yang dapat dilakukan dalam penelitian ini, yaitu teori *amae* milik Takeo Doi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perilaku *amae* yang tercermin pada tokoh utama dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo* karya sutradara Atsuko Ishizuka?
2. Jenis-jenis perilaku *amae* apa saja yang terdapat dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo* karya sutradara Atsuko Ishizuka?

1.3 Maksud dan Tujuan

Untuk mengetahui perilaku *amae* yang tercermin pada tokoh utama dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo* karya sutradara Atsuko Ishizuka, serta jenis-jenis perilaku *amae* apa saja yang terdapat dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo* karya sutradara Atsuko Ishizuka.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari peneliti yang penulis kerjakan, yaitu untuk menambah pengetahuan dan kepekaan pembaca terhadap konsep *amae* yang ada di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang.

1.5 Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang disertai pemberian penjelasan dan pemahaman secukupnya (Ratna 2012, hal. 53). Selain itu penulis akan melakukan studi kepustakaan, yakni proses pengumpulan data referensi baik dari buku-buku, jurnal ilmiah, internet, maupun sumber-sumber lain yang berhubungan dengan topik penelitian. Beberapa langkah sistematis yang akan penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu :

1. Menonton dan memahami keseluruhan isi dari anime *Sakurasou no Petto na Kanojo*.
2. Mengumpulkan dan mencatat data berupa tabel dan potongan adegan yang mencerminkan perilaku *amae* tokoh utama dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo*.
3. Menganalisis jenis-jenis perilaku *amae* yang terdapat dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo*.
4. Mengumpulkan dan menuliskan hasil analisis, serta memberikan saran untuk penelitian berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibutuhkan untuk membatasi dan mengarahkan penelitian kepada hasil yang lebih akurat. Peneliti akan membagi pembahasan kedalam beberapa bab pokok, diantaranya yakni sebagai berikut.

Bab pokok yang pertama adalah Bab I, yakni bab pendahuluan yang berisi penjelasan latar belakang permasalahan serta alasan penulis dalam melakukan penelitian. Selanjutnya, terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian yang akan penulis gunakan, dan sistematika penulisan.

Bab pokok yang kedua yaitu Bab II atau kajian pustaka. Pada bab ini penulis akan menjelaskan teori yang penulis gunakan untuk menganalisis dan menemukan berbagai jenis perilaku-perilaku *amae* dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo*. Selain itu, pada bab ini terdapat penelitian terdahulu yang menjadi referensi awal penulis dalam melakukan penelitian.

Kemudian, pada bab pokok selanjutnya yakni Bab III berisi tentang temuan dan pembahasan. Dalam Bab III ini, penulis akan memaparkan sinopsis anime *Sakurasou no Petto na Kanojo* karya sutradara Atsuko Ishizuka, serta hasil analisis penulis mengenai berbagai jenis perilaku-perilaku *amae* yang terdapat di dalam anime tersebut.

Pada bab pokok terakhir yaitu Bab IV atau kesimpulan. Penulis memberikan saran dan kesimpulan terhadap hasil analisis yang sudah penulis temukan tentang berbagai jenis-jenis perilaku *amae* yang terdapat dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori pendukung yang akan penulis gunakan untuk meneliti rumus masalah yang sudah penulis uraikan pada bab sebelumnya, serta untuk membantu penulis dalam meneliti berbagai faktor yang menyebabkan perilaku *amae* tokoh Kanda Sorata, Mashiro Shiina, Nanami Aoyama dan Kamiigusa Misaki dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo* karya sutradara Atsuko Ishizuka.

2.1 *Amae*

Munculnya teori *amae* berawal dari ketertarikan Takeo Doi saat melanjutkan studi psikiatrynya di Amerika. Selama tinggal di Amerika, Doi merasa ada perbedaan tentang rasa peka antara orang Jepang dengan orang Amerika, contohnya yaitu ketika seorang psikiater menghadapi keluhan pasiennya sehari-hari. Doi berpendapat bahwa psikiater di Amerika kurang peka terhadap perasaan putus asa dari para pasiennya, dan juga lambat dalam merasakan hasrat *amae* atau *passive love* yang muncul pada diri pasiennya tersebut (Doi, 1992 hal. 15).

Seperti yang sudah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, hasrat *amae* atau *passive love* datang dari perasaan antara ibu dengan anak, sehingga tidak jarang seseorang yang bahkan sudah dewasa sekalipun sesekali akan mendapatkan perlakuan kekanak-kanakan dari orang lain seperti layaknya perlakuan seorang

ibu terhadap anaknya. Doi (1992 hal. 62) memberikan contoh verbal ketika seorang wanita menggunakan ungkapan penghormatan “*O-jou-chan no o-youfuku wa kirei desune?*” (Baju nona bagus kan?) terhadap seorang anak dari keluarga lain. Pemberian imbuhan ‘o-’ pada kata “*O-jou-chan*” yang memiliki arti “nona kecil”, dan pada kata “*youfuku*” yang memiliki arti “baju” merupakan contoh ungkapan penghormatan di dalam bahasa Jepang. Penggunaan ungkapan penghormatan yang demikian ini dianggap perlu ketika sedang berbicara dengan anak-anak untuk menyenangkan hati anak-anak tersebut. Penggunaan ungkapan penghormatan serupa juga diperlukan ketika seorang bawahan sedang berbicara kepada atasannya di dalam dunia kerja. Apabila seorang bawahan tidak mau menggunakan ungkapan penghormatan terhadap atasan, maka akan membuat atasan tersinggung dan mengakibatkan orang bawahan tersebut ditempatkan pada kedudukan yang dirugikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa usaha menyenangkan hati seorang atasan sama halnya ketika sedang berusaha menyenangkan hati seorang anak, dan ini menjadi bukti masih adanya sikap kekanak-kanakan pada diri orang Jepang untuk memanjakan diri atau *amaeru* secara bebas.

Doi (1992, hal. 72-73) menyebutkan bahwa aktivitas verbal memiliki dua titik acuan, yaitu internal dan eksternal. Titik acuan internal meliputi unsur ‘saya’, dan titik acuan eksternal meliputi unsur ‘bukan saya’ atau ‘orang lain’. Ketika mengubah suatu ungkapan ke dalam bahasa, seseorang lebih menekankan unsur ‘orang lain’ dan mengabaikan unsur ‘saya’. Alasannya ialah bahwa dunia luar merupakan sesuatu yang amat vital bagi kelangsungan hidup perorangan,

10

sehingga penekanan 'orang lain' pada penggunaan suatu ungkapan ke dalam bahasa pada akhirnya mengarah pada kepentingan pribadi diri sendiri, seperti pada contoh seorang bawahan yang menggunakan ungkapan penghormatan kepada atasan. Hal ini dilakukan supaya para atasan tidak menempatkan para bawahan pada posisi-posisi yang merugikan. Apabila ditempatkan pada posisi-posisi yang merugikan, maka hal tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup (yang tidak lain merupakan kepentingan pribadi) orang-orang bawahan di dalam perusahaan. Doi (1992, hal. 80) menegaskan, *amae* tidak hanya dimaksudkan memperbolehkan atau memberikan dorongan pada *amae*, tetapi juga mengandung tujuan untuk memperbanyak dan membina suatu hubungan yang sama-sama menguntungkan bagi pihak-pihak yang bersangkutan karena *amae* menjunjung tinggi persamaan yang bersifat toleran.

Lebih lanjut, terdapat beberapa jenis perilaku *amae*, diantaranya yakni sebagai berikut (Doi, 1992 hal. 23).

1. *Amanzuru*

Amanzuru diartikan sebagai sikap puas terhadap sesuatu, menerima keadaan karena tidak ada kemungkinan timbulnya suasana yang lebih menguntungkan (Doi, 1992, hal. 23).

Amanzuru yang dimaksud disini adalah sikap pasrah seseorang yang tidak dapat memenuhi hasratnya untuk *amaeru* karena tidak adanya momen dan suasana yang tepat untuk melakukannya. Sikap *amanzuru* membiarkan seseorang untuk merasa puas dengan keadaan karena tidak bisa melakukan *amae*, sehingga

sikap *amanzuru* dianggap sebagai cara yang paling menguntungkan dalam situasi seperti demikian.

2. *Suneru*

Suneru merupakan sikap seseorang yang tidak dapat memanjakan diri sekaligus tidak dapat memenuhi hasratnya untuk *amaeru* secara terus terang kepada orang lain yang menjadi objek *amaenya*.

3. *Futekusareru*

Futekusareru merupakan perasaan jengkel seseorang dan sikap menantang yang tidak bertanggung jawab sebagai akibat dari sikap *amanzuru* yang dilakukannya.

4. *Higamu*

Higamu yaitu kecurigaan seseorang terhadap objek *amaenya* karena hasrat untuk *amaeru* tidak mendapatkan respon yang diinginkan, sehingga membuat pelaku *amae* merasa diperlakukan secara tidak adil oleh objek *amaenya*.

5. *Hinekureru*

Hinekureru yaitu memperlihatkan sikap yang sebenar-benarnya bertentangan dengan hasrat sendiri, mencakup sikap pura-pura seakan-akan tidak mempunyai hasrat untuk *amaeru* (Doi, 1992, hal. 24).

Sebenarnya pelaku *amae* mempunyai hasrat untuk melakukan *amaeru*, namun hasrat untuk *amaeru* tersebut sengaja tidak diperlihatkan secara langsung karena pelaku *amae* masih ingin mengetahui reaksi orang lain yang menjadi objek sementara *amaenya* terlebih dahulu.

6. *Uramu*

Uramu merupakan sikap benci yang ditunjukkan seseorang terhadap objek *amaenya* sebagai akibat karena hasrat untuk *amaeru* tidak pedulikan. Namun sikap benci yang demikian ini tidak mengandung unsur permusuhan yang sebenarnya, dan pelaku *amae* tidak sepenuhnya membenci ataupun benar-benar bermusuhan dengan objek *amaenya*.

7. *Tanomu*

Tanomu memiliki makna bahwa seseorang mengandalkan diri dalam suatu hal kepada orang lain, dengan harapan dapat memperoleh perlakuan yang menguntungkan dirinya. Dengan kata lain, *tanomu* berarti sama halnya dengan mengatakan "Saya harap diizinkan *amaeru*." (Doi 1992, hal 24-25).

8. *Toriiru*

Toriiru merupakan sikap mengambil muka terhadap seseorang dengan harapan untuk mendapatkan perhatian dari orang tersebut demi mencapai suatu tujuan tertentu.

9. *Kodawaru*

Kodawaru yaitu ketidakmampuan seseorang untuk berterus terang menyatakan hasrat *amaerunya*. Sikap ini dilakukan bukan karena pelaku *amae* merasa khawatir mendapat penolakan atau respon yang kurang baik dari orang lain, melainkan karena pelaku *amae* merasa malu untuk memperagakan sikap *amaerunya* di hadapan orang lain.

10. *Kigane*

Kigane yakni sikap membatasi diri terhadap orang lain dengan maksud untuk menekan hasrat *amaeru* secara terus-menerus, karena timbul perasaan khawatir apabila hasrat *amaeru* yang ditunjukkan nantinya tidak mendapatkan respon yang baik dan mengakibatkan orang lain menjadi benci. *Kigane* dilakukan dengan pertimbangan bahwa terlampaui menggantungkan diri atau berperilaku *amae* pada kebaikan orang lain adalah hal yang tidak wajar.

11. *Wadakamari*

Wadakamari merupakan suatu sikap benci yang diselubungi dengan sikap tak acuh terhadap seseorang sebagai akibat dari hasrat *amaeru* yang tidak terpenuhi.

12. *Sumanai*

Sumanai merupakan istilah yang dipakai untuk mengungkapkan rasa terima kasih terhadap suatu kebaikan yang didapatkan dari seseorang, sekaligus sebagai permohonan maaf karena belum melakukan apa yang seharusnya dilakukan sehingga hal tersebut menyebabkan suatu persoalan tidak kunjung selesai.

Penggunaan istilah *sumanai* tidak terlepas dari adanya perasaan malu dan perasaan bersalah / perasaan berdosa pada diri orang Jepang. Doi (1992 hal. 47) menyatakan bahwa pada umumnya, orang Jepang merasa berbuat salah (dosa) ketika melakukan pengkhianatan yang mengakibatkan putusya sebuah hubungan yang sudah terjalin *giri* di dalamnya. *Giri* ditafsirkan oleh Doi sebagai tanggung jawab dalam hubungan antar-manusia dan perasaan manusia (Doi, 1992 hal. 28).

Selanjutnya Doi juga menjelaskan bahwa bagi orang Jepang, perasaan bersalah mempunyai bentuk yang jelas sekali, yaitu dimulai dengan pengkhianatan dan berakhir dengan permohonan maaf. Dalam keadaan seperti demikian ini, *sumanai* berperan sebagai pengakuan rasa bersalah bagi orang Jepang, karena rasa bersalah yang disimpulkan dalam istilah *sumanai* mempunyai hubungan langsung dengan tindakan minta maaf. Permohonan maaf dengan mengucapkan *sumanai* dimaksudkan untuk mencegah supaya tidak kehilangan kemauan baik dari orang lain.

Dari beberapa penjelasan pada halaman-halaman sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perilaku *amae* merupakan suatu sikap ketergantungan masyarakat Jepang yang dimaksudkan untuk menyenangkan hati, baik orang yang melakukan *amae* maupun orang yang menjadi objek *amae*, demi terjaganya keharmonisan hubungan kekerabatan. Apabila keinginan seseorang untuk *amaeru* berhasil, maka pada diri orang tersebut akan timbul perasaan tidak ingin terpisah dengan objek *amae*nya, meningkatnya kepercayaan diantara kedua belah pihak yang bersangkutan, serta menempatkan keduanya pada posisi yang saling diuntungkan. Kalau pun keinginan seseorang untuk *amaeru* gagal, hal tersebut tidak sampai merusak keharmonisan hubungan kekerabatan yang sudah terjalin.

Meskipun begitu, kegagalan seseorang untuk memenuhi hasrat *amaeru* memiliki efek samping, diantaranya yaitu frustrasi / kecewa karena mendapatkan penolakan *amaeru*, serta memicu seseorang untuk berperilaku *amaeru* secara berlebihan.

2.2 Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra. Kedua unsur intrinsik ini seringkali membuat persepsi bahwa tokoh dan penokohan memiliki definisi yang sama. Menurut Nurgiyantoro (1995 hal.165), definisi tokoh adalah mengacu pada orangnya atau pelaku ceritanya, kemudian Jones (1998, dikutip dari Nurgiyantoro 1995 hal. 165) berpendapat bahwa definisi penokohan lebih merujuk kepada penempatan tokoh-tokoh yang disertai dengan watak-watak tertentu di dalam sebuah cerita. Meski memiliki definisi yang berbeda, tokoh dan penokohan/perwatakan adalah suatu kepaduan yang utuh. Tokoh memiliki fungsi sebagai penggerak alur cerita dan membuat alur cerita menjadi lebih menarik dan tidak monoton, seperti yang diungkapkan oleh Aminudin (2002 hal.79) bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita.

Tokoh-tokoh dibagi berdasarkan peranan dan tingkat pentingnya di dalam sebuah cerita, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan (Nurgiyantoro, 1995 hal. 176). Tokoh utama merupakan tokoh yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung di dalam cerita (Stanton 2007 hal. 33), sekaligus objek yang paling banyak dikenai kejadian serta paling banyak ditampilkan sehingga terasa mendominasi di dalam sebuah cerita. Berbeda dengan tokoh tambahan, yakni tokoh pendukung yang dikenai kejadian lebih sedikit serta tidak diceritakan terlalu banyak jika dibandingkan dengan tokoh utama. Walaupun tokoh tambahan tidak terlalu dominan seperti tokoh utama, tokoh tambahan memiliki peran penting dalam mendukung dan memperjelas watak tokoh utama (Minderop 2011).

Sebagai bagian dari karya fiksi, kehadiran tokoh-tokoh cerita beserta penokohnya tidak semata-mata hanya berhubungan dengan masalah pemilihan jenis dan perwatakan para tokoh cerita saja, tetapi juga berhubungan dengan cara melukiskan kehadiran tokoh secara tepat sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik dari sebuah karya fiksi. Berikut akan dijelaskan beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melukiskan sifat, sikap, watak, tingkah laku, serta berbagai hal lain yang berhubungan dengan jati diri seorang tokoh di dalam suatu karya fiksi menurut Nurgiyantoro :

a. Teknik Ekspositori

Teknik ekspositori sering disebut juga sebagai teknik analitis, yakni pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung (Nurgiyantoro 1995 hal.195). Pengarang menghadirkan tokoh cerita secara langsung kepada pembaca tanpa berbelit-belit, sehingga memungkinkan pembaca dapat menerima gambaran ataupun informasi tentang tokoh-tokoh di dalam cerita secara lengkap bahkan sebelum pembaca mengenal lebih akrab para tokoh-tokoh yang bersangkutan. Dengan demikian, maka pengarang mengharapkan pembaca dapat lebih memfokuskan perhatiannya pada aspek-aspek cerita yang lainnya, seperti pengembangan cerita dan plot.

b. Teknik Dramatik

Dalam teknik dramatik pengarang tidak menampilkan sikap, sifat dan tingkah laku para tokoh-tokoh cerita secara langsung. Sifat kedirian tokoh tidak hadir kepada pembaca secara sekaligus, melainkan secara bertahap dan ditunjukkan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para tokoh di dalam

cerita baik secara verbal maupun nonverbal. Teknik dramatik pada karya fiksi seperti layaknya memahami sifat orang lain pada kehidupan nyata. Pembaca akan mencoba memahami sifat kedirian tokoh-tokoh di dalam cerita melalui tingkah laku, kata-kata, sikap, pandangan-pandangan, dan hal-hal lain sebagainya. Sifat kedirian tokoh baru nampak jelas apabila pembaca dapat membaca sebagian besar cerita secara teliti dan kritis.

Penggambaran tokoh secara dramatik dapat dilakukan dengan sejumlah teknik, seperti yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1995 hal. 201) sebagai berikut:

1. Teknik Cakapan

Percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh cerita biasanya dimaksudkan untuk menggambarkan sebagian kecil dari keseluruhan gambaran sifat-sifat tokoh yang bersangkutan.

2. Teknik Tingkah Laku

Jika teknik cakapan dimaksudkan untuk menunjuk tingkah laku verbal yang berwujud kata-kata para tokoh, teknik tingkah laku menyaran pada tindakan yang bersifat nonverbal, fisik. Apa yang dilakukan orang dalam wujud tindakan dan tingkah laku, dapat dipandang sebagai menunjukkan reaksi, tanggapan, sifat, dan sikap yang mencerminkan sifat-sifat kediriannya (Nurgiyantoro 1995 hal. 203).

3. Teknik Pikiran dan Perasaan

Apa yang melintas di dalam pikiran dan perasaan tokoh, apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh tokoh, serta bagaimana jalan pikir dan perasaan

tokoh, dapat mencerminkan sifat-sifat kedirian tokoh yang bersangkutan di dalam cerita.

4. Teknik Arus Kesadaran

Abrams (1981, dikutip dari Nugriyantoro 1995 hal. 206) mengemukakan bahwa teknik arus kesadaran merupakan sebuah teknik narasi yang berusaha menangkap pandangan dan aliran proses mental tokoh, dimana tanggapan indera bercampur dengan kesadaran dan ketidaksadaran pikiran, perasaan, ingatan, harapan, dan asosiasi-asosiasi acak.

Teknik Arus kesadaran seringkali disamakan dengan monolog batin, yakni percakapan yang hanya terjadi dalam diri sendiri, yang pada umumnya ditampilkan dengan gaya “aku” dan berusaha menangkap kehidupan batin, urutan suasana kehidupan batin, pikiran, perasaan, emosi, kenangan, dan nafsu para tokoh di dalam cerita.

5. Teknik Reaksi Tokoh

Teknik reaksi tokoh dimaksudkan sebagai reaksi tokoh terhadap suatu rangsangan dari luar diri tokoh yang bersangkutan, seperti kejadian, masalah, keadaan, kata, dan tingkah laku orang lain. Reaksi tokoh terhadap rangsangan tersebut dapat dipandang sebagai suatu cerminan sifat-sifat kedirian tokoh yang bersangkutan.

6. Teknik Reaksi Tokoh Lain

Teknik reaksi tokoh lain dimaksudkan sebagai reaksi yang diberikan oleh tokoh lain terhadap tokoh utama, bisa berupa pandangan, pendapat, sikap,

komentar dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan untuk menginformasikan sifat kedirian tokoh kepada pihak pembaca.

7. Teknik Pelukisan Latar

Teknik pelukisan latar sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan penokohan. Pelukisan latar, khususnya pada awal cerita, dimaksudkan untuk penyituasian pembaca terhadap suasana cerita yang akan disajikan. Namun, keadaan latar tertentu dapat menimbulkan kesan tertentu pula pada pihak pembaca mengenai sifat kedirian tokoh cerita.

8. Teknik Pelukisan Fisik

Dalam kaitannya dengan penokohan, teknik pelukisan fisik cukup diperlukan terutama apabila terdapat ciri-ciri khas tertentu pada keadaan fisik tokoh yang dapat membantu pembaca dalam menggambarkan kedirian tokoh di dalam cerita secara imajinatif, seperti bibir tipis yang merujuk kepada sifat ceriwis dan bawel, pandangan mata tajam, rambut lurus, dan ciri-ciri khas lainnya yang dapat merujuk pada sifat-sifat tertentu. Jadi sama halnya dengan teknik pelukisan latar, teknik pelukisan fisik dapat berfungsi untuk memperjelas sifat kedirian tokoh di dalam cerita yang sudah dilukiskan dengan teknik-teknik yang lainnya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Saadati dari Universitas Brawijaya pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Perilaku Amaf Dalam Serial Drama Kimi wa Petto Karya Sutradara Kato Arata, Kaneko Fuminari, dan

Takanari Makoto” sebagai referensi. Pada penelitian tersebut, Alfi membahas tentang penyebab tokoh Goda Takeshi berperilaku *amae* terhadap tokoh Sumire Iwaya. Penelitian yang dilakukan Alfi menghasilkan 8 perilaku *amae*, yaitu *amanzuru*, *futekusareru*, *hinekureru*, *uramu*, *tanomu*, *toriiru*, *kodawaru* dan *wadakamari*. Alfi menggunakan teori *amae* milik Takeo Doi yang juga akan penulis gunakan pada penelitian kali ini.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada penggunaan bahan penelitian. Penulis menggunakan anime *Sakurasou no Petto na Kanojo*, sedangkan Alfi menggunakan anime *Kimi wa Petto*. Disamping hal tersebut, dalam melakukan penelitian penulis akan menggunakan 8 jenis perilaku *amae*, yaitu *amanzuru*, *suneru*, *higamu*, *hinekureru*, *tanomu*, *toriiru*, *kodawaru*, dan *kigane*. Dari 8 jenis perilaku *amae* yang penulis gunakan tersebut, terdapat 4 jenis perilaku *amae* yang berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu *suneru*, *higamu*, *hinekureru*, dan *kigane*.

Adapun kelebihan dalam penelitian yang penulis kerjakan kali ini yaitu analisis yang lebih rinci serta penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca dalam memahami keseluruhan isi dari penelitian yang penulis kerjakan.

BAB III TEMUAN & PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan yang terdiri dari dua sub bab, yakni sinopsis cerita dari anime *Sakurasou no Petto na Kanojo* dan interaksi para tokoh dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo* yang menunjukkan perilaku *amae*.

3.1 Sinopsis Anime *Sakurasou no Petto na Kanojo*

Di awal episode pertama, diceritakan profil singkat dari beberapa tokoh penghuni asrama *sakurasou* dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo*, diantaranya yakni Kamiigusa Misaki, Mitaka Jin, Chihiro Sengoku, Akasaka Ryuunosuke, dan yang terakhir yaitu Kanda Sorata. Kamiigusa Misaki merupakan siswi tahun ketiga sekaligus editor film di sekolah seni *suimei*. Selanjutnya yaitu Mitaka Jin, adalah siswa tahun ketiga di sekolah seni *suimei* yang membantu Kamiigusa Misaki dalam menulis naskah film. Kemudian Chihiro Sengoku, yaitu seorang wanita paruh baya berusia 30 tahun yang berprofesi sebagai guru seni dan mengajar di sekolah seni *suimei*, tempat Kamiigusa Misaki dan Mitaka Jin menepuh pendidikan. Berikutnya adalah Akasaka Ryuunosuke, yakni siswa tahun kedua sekolah seni *suimei* yang sekaligus bekerja untuk perusahaan besar sebagai seorang programmer. Yang terakhir yaitu Kanda Sorata, adalah siswa tahun kedua di sekolah seni *suimei* yang tidak mempunyai bakat ataupun pekerjaan khusus seperti penghuni asrama *sakurasou* lainnya.

Pada suatu hari, asrama *sakurasou* mendapatkan seorang penghuni tambahan bernama Mashiro Shiina. Mashiro Shiina adalah keponakan perempuan ibu guru Chihiro Sengoku yang baru saja pindah dari Inggris dan berencana untuk belajar di sekolah tempat ibu guru Chihiro Sengoku mengajar, yakni di sekolah seni SMA Suimei. Oleh karena itu, ibu guru Chihiro Sengoku menyuruh Kanda Sorata sepulang sekolah untuk menjemput Mashiro Shiina di stasiun. Seusai pulang sekolah, Kanda Sorata bergegas menuju stasiun untuk menjemput Mashiro Shiina dan kemudian mengantarkannya menuju asrama *sakurasou*. Selama tinggal di *sakurasou*, ibu guru Chihiro Sengoku memberikan Kanda Sorata tanggung jawab penuh untuk menjaga dan merawat Mashiro Shiina baik ketika di asrama maupun ketika di sekolah. Hal tersebut dikarenakan selama tinggal di Inggris, Mashiro Shiina membutuhkan seorang perawat untuk menjaganya, sehingga ketika Mashiro Shiina pindah ke asrama *sakurasou*, ibu guru Chihiro Sengoku harus segera mencarikan orang pengganti untuk merawat dan menjaga Mashiro Shiina.

Dalam anime *Sakurasou no Peto na Kanojo*, Mashiro Shiina digambarkan sebagai seorang remaja putri yang tidak bisa merawat dirinya sendiri, seperti memakai kaos kaki saat akan berangkat sekolah, menata rambut, merapikan pakaian setelah bangun tidur, maupun menjaga pakaiannya supaya tetap bersih ketika sedang makan. Oleh sebab itulah, ibu guru Chihiro Sengoku membutuhkan seseorang yang bisa membantunya untuk merawat dan menjaga Mashiro Shiina selama tinggal di asrama *sakurasou*, baik ketika Mashiro Shiina sedang berada di sekolah maupun ketika sedang berada di asrama. Ibu guru Chihiro Sengoku

mempercayakan tugas tersebut kepada Kanda Sorata. Sebagai orang yang ditugaskan oleh ibu guru Chihiro Sengoku untuk merawat dan menjaga Mashiro Shiina, setiap hari Kanda Sorata membantu Mashiro Shiina dalam melakukan kegiatan sehari-hari, seperti misalnya memakaikan kaos kaki, menata rambut, mengantarkan saat berangkat dan pulang sekolah, bahkan ikut merapikan pakaian Mashiro Shiina sewaktu bangun tidur di pagi hari. Keseharian Kanda Sorata yang tidak dapat dipisahkan dengan Mashiro Shiina, memicu pertengkaran antara kedua tokoh tersebut dengan Nanami Aoyama, teman perempuan Kanda Sorata. Untuk menyelidiki dan memastikan bahwa pertengkaran diantara Kanda Sorata, Mashiro Shiina dan Nanami Aoyama hanyalah salah paham, Nanami Aoyama memutuskan untuk tinggal dan menetap di asrama *sakurasou*.

3.2 Temuan

Anime *Sakurasou no Petto na Kanojo* terdiri dari 24 episode yang memiliki durasi 24 menit pada tiap episodenya. Dalam anime ini, terdapat berbagai adegan-adegan antar tokoh di dalamnya yang menunjukkan hasrat untuk berperilaku *amae*. Untuk mengetahui jenis-jenis perilaku *amae* yang terdapat dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo*, berikut penulis paparkan temuan jenis-jenis perilaku *amae* yang diwujudkan dalam bentuk tabel.

No.	Jenis Perilaku <i>Amae</i>	Jumlah
1.	<i>Amanzuru</i>	1
2.	<i>Suneru</i>	1
3.	<i>Futekusareru</i>	1
4.	<i>Higamu</i>	4
5.	<i>Hinekureru</i>	2
6.	<i>Uramu</i>	1
7.	<i>Tanomu</i>	4
8.	<i>Toriiru</i>	5
9.	<i>Kodawaru</i>	2
10.	<i>Kigane</i>	1
11.	<i>Wadakamari</i>	-
12.	<i>Sumanai</i>	-
	Total	20

Tabel 3.1 Data Temuan Perilaku *Amae*.

3.3 Pembahasan

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan mengenai bagaimana bentuk perilaku *amae* yang tercermin pada tokoh utama dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo* karya sutradara Atsuko Ishizuka, serta jenis-jenis perilaku *amae* apa saja yang terdapat di dalamnya.

3.3.1 Amanzuru



Gambar 3.3.1 : Kanda Sorata Pergi ke Taman Hiburan Bersama Nanami Aoyama, Mashiro Shiina dan Kanda Yuuko. (Episode 07 Menit 00:14:34 – 00:15:34)

神田 : どうした、青山？

Kanda : *Doushita Aoyama?*

Kanda : Ada apa, Aoyama?

青山 : え？いや。ましろや有効ちゃんと話してる時も神田君は楽しそうだなあと思って。

Aoyama : *E? Iya. Mashiro ya Yuuko chan to hanashiteru toki mo Kanda kun wa tanoshii sou da naa to omotte.*

Aoyama : Eh? Tidak. Aku merasa kalau kamu sepertinya menikmati obrolanmu dengan Yuuko dan Mashiro.

神田 : どこは楽しいそうなる。

Kanda : *Doko wa tanoshii sou naru.*

Kanda : Bagian mana yang membuatmu bisa berpikir seperti itu.

青山 : あたしも振り回した方がいいのかな. . .

Aoyama : *Atashi mo furimawashita hou ga ii no kana.*

Aoyama : Mungkin akan lebih baik jika aku juga seperti mereka berdua..

Gambar 3.3.1 ini menceritakan tentang kedatangan adik Kanda Sorata yang bernama Kanda Yuuko ke asrama *sakurasou*. Kanda Yuuko mengajak Kanda Sorata untuk pergi ke taman hiburan bersama dengan Nanami Aoyama dan Mashiro Shiina. Dalam perjalanan menuju taman hiburan, terjadi pertikaian kecil diantara Kanda Yuuko dan Mashiro Shiina yang saling memperebutkan Kanda Sorata. Mengetahui adanya kesalahpahaman diantara adiknya dengan Mashiro

Shiina, Kanda Sorata akhirnya ikut turun tangan dalam pertikaian kecil kedua wanita tersebut. Meskipun sedang jalan-jalan menuju taman hiburan, Nanami Aoyama merasa jenuh karena tidak ada seorang pun yang berkenan untuk mengajaknya berbicara, baik Kanda Sorata, Kanda Yuuko maupun Mashiro Shiina.

Aspek tokoh dan penokohan pada data ini yaitu cakapan, reaksi tokoh, reaksi tokoh lain serta pelukisan latar. Perasaan jenuh Nanami Aoyama disebabkan karena adanya reaksi dari tokoh lain yang sedang mengalami pertikaian kecil, yakni Kanda Sorata, Kanda Yuuko, dan Mashiro. Namun meski sesungguhnya sedang mengalami pertikaian, bagi Nanami Aoyama hal tersebut terlihat seperti sesuatu yang menyenangkan. Akan tetapi tidak ada seorang pun yang berkenan untuk mengajak Nanami Aoyama ikut bersenang-senang dalam pertikaian tersebut, sehingga munculah perasaan jenuh dalam diri Nanami Aoyama karena merasa tidak begitu dihiraukan. Akan tetapi, ditengah-tengah pertikaian yang sedang terjadi, Kanda Sorata akhirnya menyadari keberadaan Nanami Aoyama yang terabaikan. Setelahnya, Nanami Aoyama secara tidak langsung menyatakan perasaan jenuhnya kepada Kanda Sorata dalam kutipan dialog “ましてや有効ちゃんと話してる時も神田君は楽しそうだなあと思っ” yang bermakna “Aku merasa kalau kamu sepertinya menikmati obrolanmu dengan Yuuko dan Mashiro.”.

Analisis pada adegan ini yaitu sikap *amanzuru* yang dilakukan oleh Nanami Aoyama terhadap Kanda Sorata. Sikap *amanzuru* Nanami Aoyama terlihat dalam kutipan dialog “あたしも振り回した方がいいのかな.” yang

artinya “Mungkin akan lebih baik jika aku juga seperti mereka berdua..”. Dari kutipan dialog tersebut, dapat diketahui bahwa Nanami Aoyama sebenarnya ingin berperilaku *amaeru* kepada Kanda Sorata. Namun karena tidak ada momen yang tepat untuk melakukannya, membuat Nanami Aoyama hanya bisa pasrah menerima keadaan bahwa dirinya sedang diabaikan dan tidak terlalu diperhatikan oleh Kanda Sorata.

3.3.2 Suneru



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Gambar 3.3.2 : Kanda Sorata Ingin Membuat Kenangan dengan Mashiro Shiina.

(Episode 11 Menit 00:13:21 – 00:13:44)

神田 Braw: 心を動かす作品作り。でも今俺の心はニャボロンじゃない。
 椎名のことで動きちまってる。まして..。

Kanda aw: *Kokoro o ugokasu sakuhin tsukuri. Demo, ima ore no kokoro wa nyaboron janai. Shiina no koto de ugoki chimatteru. Mashiro...*

Kanda : Membuat sesuatu yang dapat menggerakkan hati. Tapi, sekarang ini hatiku tidak bergerak untuk Nyaboron. Melainkan bergerak sepenuhnya untuk Shiina. Mashiro...

椎名 Braw: 何?

Shiina aw: Nani?

Shiina aw: Apa?

神田 : お. お前、なぜ. . .
 Kanda : O..omae, naze..
 Kanda : K..Kamu, kenapa..
 椎名 : 迎えに来たの。龍之介が空太はここにいるからって。
 Shiina : *Mukae ni kita no. Ryuunosuke ga Sorata wa koko ni iru kara tte.*
 Shiina : Aku datang untuk menjemputmu. Ryuunosuke bilang Sorata ada disini.
 神田 : あ. . . ああ。
 Kanda : *A..aa.*
 Kanda : *O..oh.*

Gambar 3.3.2 menceritakan tentang keinginan Kanda Sorata untuk membuat sesuatu yang dapat membuat Mashiro Shiina senang. Hal ini bermula ketika salah seorang teman Mashiro Shiina dari Inggris, datang ke asrama *sakurasou* untuk menjemput Mashiro Shiina dan mengajaknya kembali ke Inggris. Oleh karena itu, selagi masih ada waktu sebelum Mashiro Shiina kembali ke Inggris, Kanda Sorata ingin membuat sesuatu yang dapat menjadi kenangan antara Kanda Sorata dengan Mashiro Shiina sebelum berpisah.

Aspek tokoh dan penokohan yang terdapat pada adegan ini yaitu arus kesadaran, serta pikiran dan perasaan. Pada kutipan dialog yang terdapat pada gambar 1 sampai gambar 3, dapat dilihat adanya monolog batin yang terjadi pada tokoh Kanda Sorata. Monolog batin tersebut menggambarkan isi pikiran dan perasaan Kanda Sorata. Monolog batin tersebut disebabkan karena ketidakmampuan Kanda Sorata untuk menyatakan hasrat *amaerunya* kepada Mashiro Shiina.

Analisis pada adegan ini yaitu sikap *suneru* yang dilakukan oleh Kanda Sorata terhadap Mashiro Shiina. *Suneru* merupakan sikap seseorang yang tidak

dapat memanjakan diri sekaligus tidak dapat memenuhi hasratnya untuk *amaeru* secara terus terang kepada orang lain yang menjadi objek *amaenya*. Kanda Sorata sebenarnya tidak ingin berpisah dengan Mashiro Shiina. Namun karena ketidakmampuan Kanda Sorata untuk berterus terang secara langsung mengenai hasrat *amaenya* tersebut, maka sebagai gantinya Kanda Sorata ingin mempersembahkan *Nyaboron* kepada Mashiro Shiina, yakni sebuah *visual game* hasil kreasi Kanda Sorata dan para penghuni asrama *sakurasou*.

3.3.3 Higamu

Data 1



Gambar 3.3.3.1 : Mashiro Shiina Meminta Kanda Sorata untuk Memanggilnya dengan Panggilan Mashiro. (Episode 04 Menit 00:20:06 – 00:20:18)

椎名 : 名前を呼んで。
 Shiina : *Namae o yonde.*
 Shiina : **Panggil namaku.**

神田 : 椎名?
 Kanda : *Shiina?*
 Kanda : *Shiina?*

椎名 : そっちじゃなくて。
 Shiina : *Socchi janakute.*
 Shiina : Bukan itu.

神田 : うん？あー、もうや... ちょっと察すかにそれ無理だよ。俺女そう名前と呼んだことはないし。

Kanda : *Un? A..mou ya..chotto sasuka ni sore muri da yo. Ore, jou sou namae de yonda koto naishi.*

Kanda : Hah? A..anu..tunggu sebentar, aku tidak mungkin melakukannya.
Aku, tidak pernah memanggil nama cewek seperti itu.

椎名 : 美咲は呼んでるわ。

Shiina : Misaki wa yonderu wa.

Shiina : Kamu memanggil Misaki.

神田 : あれは宇宙人だ。

Kanda : Are wa uchujin da.

Kanda : Dia itu alien.

椎名 : 千尋も。

Shiina : Chihiro mo.

Shiina : Chihiro juga.

神田 : あれはアマゾネスだ。

Kanda : Are wa amazonesu da.

Kanda : Kalau dia orang amazon.

椎名 : なら私は？

Shiina : Nara watashi wa?

Shiina : Lalu aku apa?

神田 : それは. . .その. . .。

Kanda : Sore wa..sono...

Kanda : Itu..um..

椎名 : 兵よ。

Shiina : Fukuhei yo.

Shiina : Tidak adil.

Analisis pada data 1 ini yaitu sikap *higamu* yang dilakukan oleh tokoh

Mashiro Shiina terhadap Kanda Sorata, *Higamu* yaitu kecurigaan seseorang

terhadap objek *amaenya* karena hasrat untuk *amaeru* tidak mendapatkan respon

yang diinginkan, sehingga membuat pelaku *amae* merasa diperlakukan secara

tidak adil oleh objek *amaenya* (Doi 1992, hal. 24).

Aspek tokoh dan penokohan pada data 1 ini yaitu cakapan dan reaksi

tokoh. Selain itu, terdapat faktor indentifikasi pada perilaku *higamu* Mashiro Shiina. Mashiro Shiina ingan Kanda Sorata memanggil Mashiro Shiina dengan menggunakan nama depan Mashiro. Hal ini dilakukan Mashiro Shiina karena Mashiro Shiina ingin menyamakan diri dengan dua orang wanita lain penghuni asrama *sakurasou* yang mendapatkan nama panggilan dengan menggunakan nama depan dari Kanda Sorata, bukan dengan menggunakan nama keluarga. Namun, respon yang diberikan oleh Kanda Sorata terhadap Mashiro Shiina ternyata tidak seperti apa yang diinginkan oleh Mashiro Shiina, sehingga timbul kecurigaan dalam diri Mashiro Shiina bahwa dirinya telah diperlakukan secara tidak adil oleh Kanda Sorata. Rasa tidak diperlakukan secara adil tersebut dapat diketahui pada kutipan dialog “伏兵よ” yang diucapkan oleh Mashiro Shiina. Kata “伏兵” memiliki arti “tidak adil”, “tidak senang”, dan “merasa tidak puas”.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Mashiro Shiina memiliki watak manja, ingin diperhatikan, diperlakukan secara adil dan sama seperti orang lain oleh Kanda Sorata. Hal ini menandakan bahwa Mashiro Shiina telah menjadikan Kanda Sorata sebagai objek *amaenya*.

Data 2



**Gambar 3.3.3.2 : Mashiro Shiina Menggambar di dalam Kamar Kanda Sorata.
(Episode 08 Menit 00:07:35 – 00:08:14)**

椎名 : 私がいたらダメ?
Shiina : *Watashi ga itara dame?*

Shiina : Apa aku tidak boleh berada disini?

神田 : 青山に見ついたら怒られるぞ。

Kanda : *Aoyama ni mitsukatara okorareru zo.*

Kanda : Jika sampai ketahuan Aoyama, aku nanti dimarahi.

椎名 : ならここにいる。空太はつくナ渡。

Shiina : *Nara koko ni iru. Sorata wa tsuku nanami.*

Shiina : Kalau begitu aku disini saja. **Sorata hanya peduli kepada Nanami.**

神田 : なんだよそりゃ。

Kanda : *Nandayo sorya.*

Kanda : Apa maksudnya?

椎名 : 知らない。

Shiina : *Shiranai.*

Shiina : Entahlah.

Gambar 3.3.3.2 ini menunjukkan Mashiro Shiina yang sedang menggambar di dalam kamar Kanda Sorata. Jauh-jauh hari sebelumnya, Nanami Aoyama sempat memperingatkan Kanda Sorata supaya tidak membiarkan seorang wanita masuk kedalam kamar Kanda Sorata. Setelah mengetahui bahwa Mashiro Shiina berada di dalam kamarnya, Kanda Sorata merasa khawatir apabila keberadaan Mashiro Shiina di dalam kamar Kanda Sorata dapat memancing kemarahan Nanami Aoyama yang berujung pada kesalahpahaman diantara Kanda Sorata dengan Nanami Aoyama. Namun Mashiro Shiina tetap bersikeras untuk tetap berada di dalam kamar Kanda Sorata, dan rasa curiga Mashiro Shiina terhadap Kanda Sorata tidak hanya berhenti pada soal nama panggilan dengan menggunakan nama depan, tetapi juga soal perlakuan Kanda Sorata yang terkesan lebih peduli dengan Nanami Aoyama daripada peduli dengan Mashiro Shiina.



**Gambar 3.3.3.3 : Mashiro Shiina Meminta Penilaian Kanda Sorata.
(Episode 08 Menit 00:16:54 – 00:17:24)**

- 青山 : こんな着る初めてや。おかしかったらどうしようって。
Aoyama : *Konna kiru no hajimete ya. Okashikattara doushyou tte.*
Aoyama : Baru pertama kali ini aku memakainya. Aku tidak tahu apa ini terlihat aneh.
- 神田 : いや、本当に似合ってるから。関西弁出てるぞ。
Kanda : *Iya, hontou niatteru kara. Kansai ben deteru zo.*
Kanda : **Enggak kok, benar-benar terlihat cocok dengammu.** Dan kamu berbicara dengan logat Kansai.
- 椎名 : 空太。おかしくない？
Shiina : *Sorata. Okashikunai?*
Shiina : Sorata. Apa terlihat aneh?
- 神田 : 何か？
Kanda : *Nani ka?*
Kanda : **Apanya?**
- 椎名 : 空太のバカ。ナ波が褒めたのに。
Shiina : *Sorata no baka. Nanami wa hometa no ni.*
Shiina : **Sorata bodoh. Padahal tadi kamu memuji Nanami.**

Gambar 3.3.3.3 merupakan potongan adegan yang menceritakan tentang

kunjungan para penghuni asrama sakurasou ke kolam renang sekolah pada malam hari. Semua orang mengganti bajunya dengan pakaian renang, begitu pula dengan

34

Nanami Aoyama dan Mashiro Shiina. Nanami Aoyama merasa minder dengan pakaian renang yang dikenakannya. Akan tetapi, penampilan Nanami Aoyama justru mendapatkan pujian dari Kanda Sorata. Beberapa saat kemudian, Mashiro Shiina datang menghampiri Kanda Sorata dan Nanami Aoyama dengan memakai pakaian renang. Mashiro Shiina meminta penilaian Kanda Sorata tentang penampilannya tersebut, namun Kanda Sorata tidak memberikan tanggapan yang diinginkan Mashiro Shiina, yakni berupa pujian sebagaimana yang dilakukan Kanda Sorata kepada Nanami Aoyama.

Analisis pada potongan kedua adegan yang terdapat dalam data 2 ini yaitu sikap *higamu* yang dilakukan oleh Mashiro Shiina terhadap Kanda Sorata. Aspek tokoh dan penokohan yang terdapat pada data 2 ini yaitu cakapan dan reaksi tokoh lain.

Pada kutipan dialog 3.3.3.3, Kanda Sorata memberikan dua reaksi yang berbeda terhadap Nanami Aoyama dan Mashiro Shiina. Kanda Sorata memberikan reaksi berupa pujian kepada Nanami Aoyama, yakni “本当に似合ってる” yang bermakna “sangat cocok” atau “sangat pas”, sedangkan reaksi yang diberikan Kanda Sorata kepada Mashiro Shiina hanyalah “何か?” atau “Apa?”, sehingga hal tersebut memicu munculnya rasa iri pada diri Mashiro Shiina karena diperlakukan tidak sama dengan Nanami Aoyama. Sikap *higamu* Mashiro Shiina menjadi semakin terlihat jelas pada kutipan dialog gambar 3.3.3.2 “空太はつくナ波” yang bermakna “Sorata hanya peduli kepada Nanami”, serta kutipan dialog gambar 3.3.3.3 “空太のバカ。ナ波が褒めたのこ” yang berarti “Sorata bodoh.

Padahal tadi kamu memuji Nanami.”. Sebagaimana yang sudah penulis jelaskan

sebelumnya, Mashiro Shiina adalah gadis yang memiliki watak manja, ingin diperhatikan, diperlakukan secara adil dan sama seperti orang lain oleh Kanda Sorata.

Data 3



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Gambar 3.3.3.4 : Kanda Sorata Memberitahu Mashiro Shiina Tentang Pesan Singkat dari Nanami Aoyama. (Episode 16 Menit 00:11:29 – 00:12:23)

神田 : そうだ、青山。メールありがとうな。
Kanda : *Sou da, Aoyama. Meeru arigatou na.*
Kanda : Oh iya, Aoyama. Terima kasih untuk pesan singkatnya.
青山 : うん。迷惑じゃなかった？
Aoyama : *Un, meiwaku jaa nakatta ?*
Aoyama : Tidak menggangumu kan?
神田 : めちゃやる気出た。
Kanda : *Mecha yaru ki deta.*
Kanda : Justru malah memotivasi diriku.
青山 : 良かった。
Aoyama : *Yokatta.*
Aoyama : Syukurlah.

椎名 : メール?
Shiina : Meeru ?
Shiina : Pesan singkat ?

神田 : プレゼン直前に青山が頑張れってメールくれたんだよ。
Kanda : *Purezen chokuzen ni aoyama ga ganbare tte meeru kuretan da yo.*
Kanda : Iya, tepat sebelum presentasi aku menerima pesan singkat dari Aoyama yang berisikan kata 'semangat'.

椎名 : 待ってて。
Shiina : Mattete.
Shiina : Tunggu.

神田 : へ、待ってろって。
Kanda : *He, mattero tte.*
Kanda : Eh, tunggu ?

青山 : さあ。
Aoyama : Entahlah.
Aoyama : Saa.

神田 : おい、椎名。これは何の冗談だ。
Kanda : *Oi, Shiina. Kore wa nan no joudan da.*
Kanda : Oi Shina, lelucon macam apa ini ?

椎名 : メール。やる気が出るって。
Shiina : Meeru. Yaru ki ga deru tte.
Shiina : Pesan singkat. Kamu bilang hal ini dapat memotivasi dirimu.

神田 : 今いうならせめて'おめでとう'にしてくださいませんか。
Kanda : *Ima iu nara semete 'omedetou' ni shite kuremasenka?*
Kanda : Kalau sekarang, kenapa tidak ucapan 'selamat' saja ?

椎名 : 名波の時と違う。
Shiina : *Nanami no toki to chigau.*
Shiina : Berbeda dengan Nanami.

神田 : それ違って来るだろう。
Kanda : *Sore chigatte kuru darou.*
Kanda : Kan beda waktu.

椎名 : 差別?
Shiina : *Sabetsu?*
Shiina : Diskriminasi?
神田 : 違うは!
Kanda : *Chigau wa!*
Kanda : Bukan!
椎名 : 空田は七海だけ特別をつく。
Shiina : *Kanda wa Nanami dake tokubetsu o tsuku.*
Shiina : **Kamu berperilaku spesial hanya kepada Nanami.**
神田 : 俺は日々椎名特別さすかいいしてるよね。
Kanda : *Ore wa hibi Shiina tokubetsu sasu ka ii shiteru yo ne!*
Kanda : Aku memperlakukanmu secara spesial setiap hari ya!

Adegan ini menceritakan tentang percakapan yang dilakukan oleh tokoh

Kanda Sorata, Nanami Aoyama dan Mashiro Shiina. Pada gambar 1, Kanda Sorata terlihat rapi dengan jas, lengkap beserta dengan dasi yang dikenakannya.

Saat itu Kanda Sorata hendak pergi ke sebuah perusahaan game untuk mempresentasikan desain game yang sudah Kanda Sorata buat. Di tengah perjalanan, Kanda Sorata mendapatkan pesan singkat dari Nanami Aoyama berisikan kata “がんばれ!” yang memiliki makna “bersemangatlah!” atau

“berjuanglah!”. Sepulang dari perusahaan, para penghuni asrama *sakurasou* menyambut kepulangan Kanda Sorata dengan mengadakan acara makan besar di

ruang makan asrama. Di ruang makan itu, Kanda Sorata bermaksud mengucapkan terima kasih kepada Nanami Aoyama karena sudah memberi Kanda Sorata

semangat melalui pesan singkat. Disamping itu, Kanda Sorata juga memberitahu Mashiro Shiina tentang pesan singkat yang diterimanya dari Nanami Aoyama.

Mengetahui hal tersebut, Mashiro Shiina segera meniru apa yang sudah dilakukan

oleh Nanami Aoyama kepada Kanda Sorata, yakni mengirimkan pesan singkat dengan tujuan untuk memberi semangat. Walaupun sudah melakukannya secara sama persis, Mashiro Shiina tetap mendapatkan respon yang berbeda dari Kanda Sorata.

Analisis pada data 3 ini yaitu sikap *higamu* yang dilakukan oleh tokoh Mashiro Shiina kepada Kanda Sorata. Aspek tokoh dan penokohan pada data 3 yaitu cakapan dan reaksi tokoh. Sikap *higamu* tokoh Mashiro Shiina terlihat jelas pada kutipan dialog “ナ波の時と違う” yang artinya “Berbeda dengan Nanami”, dan berlanjut pada kutipan “空田は七海だけ特別をつく” yang artinya “Kamu berperilaku spesial hanya kepada Nanami”. Berdasarkan kedua kutipan dialog tersebut, dapat dilihat bahwa Mashiro Shiina menaruh rasa curiga kepada Kanda Sorata sebagai reaksi karena Kanda Sorata tidak memberikan Mashiro Shiina perlakuan yang sama seperti Nanami Aoyama. Disamping itu, ketika Mashiro Shiina mengetahui bahwa mengirim pesan singkat dapat membuat Nanami Aoyama dan Kanda Sorata menjadi semakin akrab, Mashiro Shiina meniru hal tersebut dan berharap bahwa apa yang sudah dilakukan Mashiro Shiina nantinya juga akan membuatnya menjadi semakin akrab dengan Kanda Sorata, yakni orang yang menjadi objek *amae* Mashiro Shiina. Perilaku Mashiro yang demikian ini menunjukkan adanya faktor imitasi dalam usahanya untuk berinteraksi dengan Kanda Sorata, yakni sifat kecenderungan Mashiro Shiina untuk meniru apa yang dilakukan oleh Nanami Aoyama.

Data 4



**Gambar 3.3.3.5 : Mashiro Shiina Memberikan Coklat Kepada Kanda Sorata di Hari Valentine.
(Episode 17 Menit 00:16:48 – 00:17:45)**

椎名 : 空太は遠いわ。

Shiina : *Sorata wa tooi wa.*

Shiina : Kamu jauh.

神田 : と.. 遠いって? お前がそれより言う..。

Kanda : *T..tooi tte? Omae ga sore yori iu..*

Kanda : J..jauh? Bagaimanapun kamu itu...

椎名 : 空太は有効と仲良し。

Shiina : *Sorata wa Yuuko to nakayoshi.*

Shiina : **Kamu akrab dengan Yuuko.**

神田 : 妹だからだよそれは。

Kanda : *Imouto dakara da yo sore wa.*

Kanda : Karena dia adalah adik perempuanku.

椎名 : じゃ、ナ波は?

Shiina : *Jaa, Nanami wa?*

Shiina : **Lalu bagaimana dengan Nanami?**

神田 : 青山?

Kanda : *Aoyama?*

Kanda : Aoyama?

椎名 : 今日も空太はナ波のところに行った。

Shiina : *Kyou mo Sorata wa Nanami no tokoro ni itta.*

Shiina : **Hari ini kamu juga pergi ke tempat Nanami.**

神田 : そんな当たり前だろう。青山にとって今日は大切な日なんだから。

Kanda : *Sonna no atari mae darou. Aoyama ni totte kyou wa taisetsuna hi nan dakara.*

Kanda : Karena hari ini adalah hari penting bagi Aoyama, jadi hal itu wajar saja.

椎名 : 私にも大切な日だった。あたしには言ってくれなかった。一緒に頑張ろうって。

Shiina : Watashi ni mo taisetsuna hi datta. *Atashi ni wa itte kurenakatta. Isshoni ganbarou tte.*

Shiina : Hari ini juga hari penting untukku. Tapi kamu tidak berkata kepadaku ‘ayo berjuang bersama’.

Gambar 3.3.3.5 menceritakan tentang keterlambatan Kanda Sorata dalam menepati janji dengan Mashiro Shiina untuk bertemu di atap gedung sekolah pada Hari Valentine. Keterlambatan ini disebabkan karena Kanda Sorata baru saja selesai menjemput Nanami Aoyama di stasiun sekaligus mengantarnya menuju ke sekolah akting. Sesampainya di atap gedung sekolah, Kanda Sorata bergegas untuk menemui Mashiro Shiina dan meminta maaf. Namun permintaan maaf dari Kanda Sorata malah berujung pada kecurigaan Mashiro Shiina terhadap dirinya. Bahkan Yuuko, yang merupakan adik kandung Kanda Sorata sekalipun, tidak lepas dari kecurigaan Mashiro Shiina.

Analisis pada data 4 yaitu Sikap *higamu* yang dilakukan oleh Mashiro Shiina terhadap Kanda Sorata. Apek tokoh dan penokohan yang terdapat pada data 4 yakni cakapan, reaksi tokoh, pelukisan fisik dan pelukisan latar. Latar gambar 3.3.3.5 adalah di atap gedung sekolah. Sikap *higamu* Mashiro Shiina dapat diketahui melalui ucapan Mashiro Shiina pada kutipan dialog “空太は有効と仲良し” yang bermakna “Sorata akrab dengan Yuuko.”, serta pada kutipan

dialog “今日も空太はナ波のところに行った” yang bermakna “Hari ini kamu juga pergi ke tempat Nanami.” Kanda Sorata menjelaskan kepada Mashiro Shiina bahwa hari itu merupakan hari yang penting bagi Nanami Aoyama, sebagaimana dapat diketahui melalui kutipan dialog “青山にとって今日は大切な日なんだから” yang bermakna “Karena hari ini adalah hari penting bagi Aoyama”. Kemudian Mashiro Shiina menjawabnya “私にも大切な日だった”, yang artinya “Hari ini juga hari penting untukku.”. Dari beberapa kutipan dialog tersebut, sikap *higamu* Mashiro Shiina semakin terlihat jelas, dan untuk kesekian kalinya Mashiro Shiina juga merasa diperlakukan secara tidak adil oleh Kanda Sorata. Mashiro Shiina merasa bahwa meskipun dirinya sudah memiliki janji dengan Kanda Sorata, Kanda Sorata masih lebih mengutamakan kepentingan Nanami Aoyama daripada menepati janji dengan Mashiro Shiina.



Gambar 3.3.3.6 : Mashiro Shiina Mencurigai Kedekatan antara Kanda Sorata dengan Nanami Aoyama. (Episode 18 Menit 00:04:40 – 00:05:05)

神田 : そ.. そうだ、青山。オオデシヨンの結果っていつ出るんだ？
 Kanda : So..sou da Aoyama. Oodisyon no kekka tte itsu derun da?
 Kanda : Oh..oh iya Aoyama. Kapan hasil audisimu keluar?
 青山 : に..。二月の終わりか三月の上旬で来てる。
 Aoyama : Ni..nigatsu no owari ka sangatsu no joujun de kiteru.
 Aoyama : S..sekitar bulan Februari atau awal bulan Maret.

神田 : そ. . . そうか。

Kanda : *So..sou ka.*

Kanda : J..jadi begitu ya.

椎名 : 空太、楽しいそうね。

Shiina : *Sorata, tanoshii sou ne.*

Shiina : *Kamu terlihat menikmati ya, Sorata.*

神田 : どこかだ?!

Kanda : *Doko ka da?!*

Kanda : Apanya ?!

椎名 : ナ波も楽しいそう。

Shiina : *Nanami mo tanoshii sou.*

Shiina : *Nanami juga begitu.*

青山 : そ. . . そんなこったええん。

Aoyama : *So..sonna kotta een.*

Aoyama : I..itu tidak benar.

椎名 : 別にいいけど。

Shiina : *Betsu ni ii kedo.*

Shiina : *Bagiku tidak apa-apa.*

神田 : ならむっとするやめようか。

Kanda : *Nara mutto suru yameyou ka.*

Kanda : Kalau begitu berhentilah marah.

椎名 : むっとはしてないわ。

Shiina : *Mutto wa shitenai wa.*

Shiina : Aku tidak marah.

神田 : してるような、青山。

Kanda : *Shiteru you na, Aoyama.*

Kanda : Terlihat marah kan, Aoyama?

青山 : うん。

Aoyama : *Un.*

Aoyama : *Iya.*

椎名 : またナ波と仲良くしてる。
Shiina : Mata Nanami to nakayoku shiteru.
Shiina : Lagi-lagi kamu akrab dengan Nanami.

神田 : しない!
Kanda : *Shinai!*
Kanda : Tidak!

椎名 : ほら、仲良し。
Shiina : Hora, nakayoshi.
Shiina : Lihatlah, kalian semakin akrab.

Rasa curiga Mashiro Shiina kian memuncak ketika pergi bersama dengan Kanda Sorata dan Nanami Aoyama. Sebagaimana yang terlihat pada kutipan dialog gambar 3.3.3.6, Kanda Selain berusaha untuk membuka pembicaraan dengan Nanami Aoyama. Latar pada gambar 3.3.3.6 ini yaitu penyebrangan jalan.

Wajah Mashiro Shiina terlihat tidak senang melihat Kanda yang semakin akrab dengan Nanami Aoyama. Mengetahui hal tersebut, Mashiro Shiina segera berkata “空太、楽しいそうね... ナ波も楽しいそう” yang berarti “Kamu terlihat menikmati ya, Sorata... Begitu juga dengan Nanami”.

Berdasarkan keterangan-keterangan analisis pada data 4 tersebut, dapat diketahui bahwa perasaan diperlakukan secara tidak adil yang muncul dalam diri Mashiro Shiina adalah akibat dari perbedaan respon yang diberikan oleh Kanda Sorata terhadap Nanami Aoyama dan Mashiro Shiina. Mashiro Shiina merasa dasingkan apabila Kanda Sorata sedang bersama Nanami Aoyama.

3.3.4 Hinekureru

Data 1



Gambar 3.3.4.1 : Mashiro Shiina Memberikan Kue Baumkuchen Kepada Kanda Sorata. (Episode 14 Menit 00:17:22 – 00:18.40)

- 椎名 : だって. . . 空太最近ずっと怒ってるから。あたし、たくさん話したいことはあるのに、いやな顔ばかりで。そんなのいやだから、どうすればいいか考えて. . . どうすれば空太が喜んでくれるのか. . . どうすれば楽しくなるのか. . . でも分からなくて。あたし. . . これしかできない。
- Shiina : Datte..Sorata saiking zutto okotteru. **Atashi, takusan hanashitai koto wa aru no ni, iya na kao bakari de. Sonna iya dakara, dousureba ii ka kangaete..dou sureba sorata ga yorokonde kureru no ka..dou sureba tanoshiku naru no ka..demo wakaranakute.** Atashi..kore shika dekinai.
- Shiina : Karena akhir-akhir ini kamu selalu marah. **Padahal ada banyak hal yang ingin aku bicarakan denganmu, tapi kamu terlihat sangat marah.** Aku tidak menginginkan hal itu, jadi **aku memikirkan apa yang sebaiknya aku lakukan...bagaimana caranya supaya aku bisa memberimu kebahagiaan...bagaimana caranya supaya aku bisa memberimu kesenangan...tapi aku tidak mengerti.** Aku hanya bisa melakukan ini.

Gambar 3.3.4.1 menceritakan tentang hilangnya Mashiro Shiina dari hotel saat sedang melakukan rapat dengan Ayano, seorang pimpinan direksi editor

majalah sebuah perusahaan. Kanda Sorata mendapat kabar dari Ayano bahwa Mashiro Shiina pergi keluar hotel dan menghilang tanpa jejak. Mengetahui kabar tersebut, Kanda Sorata segera bergegas mencari Mashiro Shiina. Ternyata Mashiro Shiina berada di dekat air mancur tempat Kanda Sorata dan Nanami Aoyama melakukan janji untuk bertemu pada malam Natal. Melihat kedatangan Kanda Sorata, Mashiro Shiina langsung memberikan kue *baumkuchen* kepada Kanda Sorata, seolah-olah tidak ada masalah yang terjadi diantara dua tokoh tersebut. Hal ini membuat Kanda Sorata semakin marah. Melihat Kanda Sorata sudah sedemikian marahnya, Mashiro Shiina segera menyampaikan keinginan Mashiro Shiina yang sebenarnya.

Analisis pada adegan ini yaitu sikap *hinekureru* yang dilakukan oleh tokoh Mashiro Shiina kepada Kanda Sorata. *Hinekureru* yaitu sikap pura-pura tidak mempunyai hasrat untuk *amaeru* Sebenarnya hasrat untuk *amaeru* masih tetap ada, namun sengaja tidak diperlihatkan secara langsung karena masih ingin mengetahui reaksi dari orang yang menjadi objek untuk *amaeru* terlebih dahulu. Aspek tokoh dan penokohan yang terdapat pada gambar 3.3.4.1 ini yaitu cakapan, reaksi tokoh, latar, serta pikiran dan perasaan. Latar pada gambar 3.3.4.1 yaitu air mancur taman.

Pada kutipan dialog “だって、空太最近ずっと怒ってるから。あたし、たくさん話したいことはあるのに、いやな顔ばかりで” yang berarti “Akhir-akhir ini kamu selalu marah. Padahal ada banyak hal yang ingin aku bicarakan denganmu, tapi kamu terlihat sangat marah.”, menunjukkan bahwa pada hari-hari sebelum malam Natal, sebenarnya Mashiro Shiina memiliki hasrat untuk

amaeru kepada Kanda Sorata. Namun karena mengetahui sikap Kanda Sorata yang selalu terlihat seperti orang yang sedang marah, Mashiro Shiina menjadi bingung dan akhirnya memutuskan untuk menyembunyikan keinginan *amaerunya* tersebut. Disamping hal itu, kutipan dialog ini juga mewakili isi pikiran dan perasaan tokoh Mashiro Shiina, sebagaimana yang terdapat pada kutipan dialog

“どうすればいいか考えて. . . どうすれば空太が喜んでくれるのか. . . どうすれば楽しくなるのか. . . でも分からなくて” yang bermakna “Aku memikirkan apa yang sebaiknya aku lakukan...bagaimana caranya supaya aku bisa memberimu kebahagiaan...bagaimana caranya supaya aku bisa memberimu kesenangan...tapi aku tidak tahu”. Dari kutipan dialog ini dapat diketahui bahwa yang dipikirkan oleh Mashiro Shiina adalah keinginan untuk memberikan kebahagiaan dan kesenangan kepada Kanda Sorata. Namun karena merasa bingung dan tidak tahu apa yang sebaiknya dilakukan supaya hal tersebut bisa tercapai, Mashiro Shiina akhirnya memutuskan untuk memberikan kue *baumkuchen* kepada Kanda Sorata sebagai usaha Mashiro Shiina untuk memberikan Kanda Sorata kesenangan dan kebahagiaan.

Data 2



**Gambar 3.3.4.2 : Nanami Aoyama Mengingatkan Kanda Sorata Tentang Janji pada Malam Natal.
(Episode 22 Menit 00:09:15 – 00:10:33)**

青山 : オオデシヨンの結果が出たら聞いてほしい話があるって約束. .

Aoyama : *Oodisyon no kekka ga detara kiite hoshii hanashi ga aru tte yakusoku..*

Aoyama : Janji untuk mendengarkan perkataanku apabila hasil audisiku sudah keluar..

神田 : ああ、覚えてる。

Kanda : *Aa, oboeteru.*

Kanda : Ah, aku ingat.

青山 : あたしね. . ずっと. . ずっとね. . 神田君にあいて本当に良かったと思ってる。

Aoyama : *Atashi ne..zutto..zutto ne..Kanda kun ni aite hontou ni yokatta to omotteru.*

Aoyama : Aku..selalu..selalu..aku selalu bersyukur bertemu denganmu.

神田 : 青山。

Kanda : *Aoyama.*

Kanda : Aoyama.

青山 : あたしが今まで頑張って来られたのは神田君がいてくれたから。 神田君の顔見ると元気が出た。声お聞くと前向きになれた。気が付くと神田君をいつも目でホテタ。服でも髪形でも、褒められる時もちよーないよう勝手。たくさん話せたいいわ、それだけで本当に頑張ろうって思えたの。だから、頑張ろうって気持ちをいっぱい来るってありがとう！

Aoyama : *Atashi ga ima made ganbatte korareta no wa Kanda kun ga ite kureta kara.* *Kanda kun no kao miteru to genki ga deta. Koe o kiku to maemuki ni nareta. Kigatsuku to Kanda kun o itsumo me de hoteta. Fuku de mo kamigata de mo, homerareru toki mo chounai you katte. Takusan hanaseta ii wa, sore dake de hontou ni*

ganbarou tte omoeta no. Dakara, ganbarou tte kimochi o ippai kuru te arigatou !

Aoyama : **Aku bisa berjuang hingga sekarang ini karena ada kamu.**

Melihat wajahmu membuatku semangat. Mendengar suaramu membuatku termotivasi. Saat aku menyadarinya, kamu selalu menjadi pusat perhatianku. Saat kau memuji pakaian atau rambutku, hatiku selalu berdetak dengan keras. Saat aku bisa bicara banyak denganmu, hal itu benar-benar membuatku semangat. Oleh karena itu, terima kasih telah banyak memberiku semangat !

神田 : そんな、俺だって同じだよ！青山がいたから..。

Kanda : *Sonna..ore datte onaji da yo. Aoyama ga ita kara..*

Kanda : Itu..aku juga seperti itu ! Karena ada kamu..

青山 : うん。だからね、そのまっすぐの気持ちをましろにも言ってあげて。

Aoyama : *Un. Dakara ne, sono massugu no kimochi o Mashiro ni mo itte agete.*

Aoyama : Iya. Karena itu, segeralah pergi dan katakan perasaanmu itu kepada Mashiro.

神田 : ありがとう、青山。

Kanda : *Arigatou, Aoyama.*

Kanda : Terima kasih, Aoyama.

青山 : **あたしが今日まで頑張って来られたのは、神田君に恋をしたからなんだよ。**

Aoyama : **Atashi ga kyou made ganbatte korareta no wa, Kanda kun ni koi o shita kara nandayo.**

Aoyama : **Aku bisa berjuang hingga sekarang ini, karena aku jatuh cinta padamu.**

Gambar 3.3.4.2 menceritakan tentang hilangnya Mashiro Shiina dari asrama *sakurasou* yang kemudian membuat seluruh penghuni asrama *sakurasou* menjadi panik. Kanda Sorata dan Nanami Aoyama memutuskan untuk mencari Mashiro Shiina bersama-sama. Di tengah perjalanan untuk mencari Mashiro Shiina, tiba-tiba Nanami Aoyama berhenti dan menarik lengan baju Kanda Sorata. Setelahnya, Nanami Aoyama mengingatkan Kanda Sorata mengenai janji Kanda

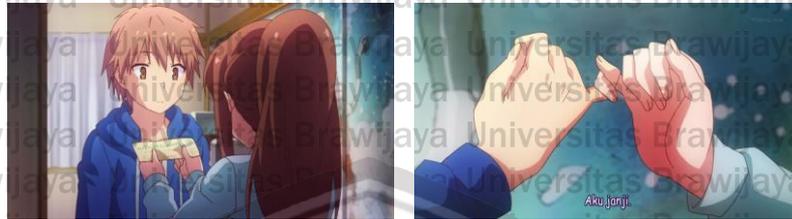
Sorata pada malam Natal, yakni mendengarkan perkataan Nanami Aoyama apabila dirinya lolos audisi sebuah kontes pengisi suara.

Aspek tokoh dan penokohan yang terdapat pada data 2 yaitu cakapan, reaksi tokoh dan reaksi tokoh lain. Berdasarkan kutipan dialog Nanami Aoyama pada data 3, dapat diketahui bahwa wajah, suara, dan reaksi dari Kanda Sorata berupa pujian, telah memberikan dampak positif kepada Nanami Aoyama, yakni membuat Nanami Aoyama bersemangat.

Analisis pada data data 2 ini yaitu perilaku *hinekureru* yang dilakukan oleh Nanami Aoyama terhadap Kanda Sorata. Nanami Aoyama sebenarnya ingin mengungkapkan perasaan cintanya kepada Kanda Sorata, namun hal tersebut tidak ditunjukkannya secara langsung. Disamping itu, Nanami Aoyama justru mengalihkan pembicaraannya pada topik lain untuk menunjukkan bahwa Nanami Aoyama tetap bersikap normal seperti biasanya, seolah-olah tidak memiliki hasrat hasrat *amaeru* atau perasaan apapun kepada Kanda Sorata, meskipun sebenarnya hal itu bertentangan dengan keinginan Nanami Aoyama untuk berperilaku *amaeru* kepada Kanda Sorata.

3.3.5 Tanomu

Data 1



Gambar 3.3.5.1 : Nanami Aoyama Melakukan Janji Kelingking dengan Kanda Sorata. (Episode 13 Menit 00:20:49 – 00:21:45)

青山 : 芝居のチケットが二枚あってですね。一緒に行ってくれないかな..と。

Aoyama : *Shibai no chiketto ga nimai atte desune. Isshoni itte kurenai kana..to.*

Aoyama : **Aku punya dua lembar tiket untuk melihat pertunjukkan drama. Apa kamu..mau pergi melihatnya denganku.**

神田 : 芝居？

Kanda : *Shibai?*

Kanda : Pertunjukkan drama?

青山 : うん。クリスマスイブだったりしちゃうんだけど。

Aoyama : *Un. Kurisumasuibu dattari shicaun dakedo.*

Aoyama : Iya. Pertunjukannya diadakan pada malam Natal.

神田 : いいよ。

Kanda : *Ii yo.*

Kanda : Baiklah.

青山 : え？二十四だよ！あたしと予定作ってもいいの？

Aoyama : *E? Ni juu yokka da yo ! Atashi to yotei tsukutte mo ii no?*

Aoyama : Eh? Acaranya tanggal 24 loh ! Apa kamu yakin mau pergi denganku?

神田 : 皆予定あるだろうし、いいんじゃない？

Kanda : *Minna yotei aru daroushi, iin janai?*

Kanda : Semuanya punya rencana sendiri-sendiri. Kenapa tidak?

青山 : じゃ、約束だよ!
Aoyama : Jaa, yakusoku da yo!
Aoyama : Kalau begitu janji!

神田 : うん。
Kanda : Un.
Kanda : Iya.

青山 : 絶対だよ!
Aoyama : Zettai da yo!
Aoyama : Pastikan itu!

神田 : そんなに出来ないなら、指切りする。
Kanda : *Sonna ni sinyou o dekinai nara, yubikiri suru.*
Kanda : Kalau kamu masih belum bisa mempercayai, mari lakukan janji kelingking.

青山 : する!
Aoyama : Suru!
Aoyama : Lakukan!

神田 : いや、冗談だったんだけど。
Kanda : *Iya, joudan dattan dakedo.*
Kanda : Cuma bercanda.

青山 : する! 約束。
Aoyama : Suru! Yakusoku.
Aoyama : Lakukan! Janji.

神田 : うん、約束。
Kanda : Un. Yakusoku.
Kanda : Iya. Janji.

Analisis pada data 1 ini yaitu sikap *tanomu* yang dilakukan oleh Nanami

Aoyama terhadap Kanda Sorata. *Tanomu* memiliki makna bahwa seseorang mengandalkan diri dalam suatu hal kepada orang lain, dengan harapan dapat memperoleh perlakuan yang menguntungkan dirinya. Dengan kata lain, *tanomu*

berarti sama halnya dengan mengatakan “Saya harap diizinkan *amaeru*.” (Doi 1992, hal 24-25).

Aspek tokoh dan penokohan pada data 1 ini yaitu cakapan, tingkah laku dan reaksi tokoh lain. Disamping itu, analisis pada data 1 juga didukung dengan adanya faktor simpati.

Sehari sebelum malam Natal tiba, Nanami Aoyama ingin mengajak Kanda Sorata untuk melihat pertunjukkan. Kanda Sorata menerima ajakan tersebut dengan senang hati. Tetapi Nanami Aoyama tidak langsung menerima hal tersebut sebagai tanggapan positif dari Kanda Sorata. Dalam kutipan dialog “じゃ、約束だよ！絶対に” yang artinya “Kalau begitu janji ! Pastikan itu”, Nanami Aoyama ingin Kanda Sorata menepati janjinya, dan dengan kata lain berarti Nanami Aoyama sedang mengandalkan Kanda Sorata dalam suatu hal. Sikap Nanami Aoyama yang demikian menunjukkan adanya ketertarikan dengan individu lain untuk mengadakan hubungan saling mengerti, dimana hal ini merupakan indikasi dari hasrat seseorang untuk berperilaku *amaeru*. Setelahnya, sebagai reaksi Kanda Sorata terhadap keraguan Nanami Aoyama dalam melakukan janji, Kanda Sorata menawarkan Nanami Aoyama untuk melakukan janji kelingking.

Data 2



**Gambar 3.3.5.2 : Nanami Aoyama Menelpon Kanda Sorata.
(Episode 17 Menit 00:08:48 – 00:09:25)**

青山 : どうしょう、神田君。もうわかんね。

Aoyama : **Dousyou, Kanda Kun. Mou wakanne.**

Aoyama : **Bagaimana ini, Kanda kun. Aku sudah tidak tahu lagi.**

神田 : 落ち着いて。何が...

Kanda : *Ochitsuite. Nani ga...*

Kanda : Tenanglah Aoyama. Apa yang...

青山 : **電車. . 止まって持って、時しん事故言うてる。いつ走るかわからんって。もう終わりわ。**

Aoyama : **Densha..tomatte motte, ji sinjiko yuteru. Itsu hashiru ka wakaran tte. Mou owari wa.**

Aoyama : **Keretanya tidak bergerak, katanya ada kecelakaan. Masih belum ada kabar kapan keretanya akan beroperasi lagi. Tamat sudah.**

神田 : 落ち着いて、青山。養成所に連絡は？事情言えば、分かってくれるだ。

Kanda : *Ochitsuite, Aoyama. Youseijou ni renraku wa? Jijou ieba, wakatte kureru da.*

Kanda : Tenanglah, Aoyama. Apa kamu sudah menghubungi sekolah voice-acting mu? Aku yakin mereka akan mengerti jika kamu menjelaskan apa yang terjadi.

青山 : 言うだけで、時間を遅らせられても、日々中は 変えられへんって。六時までに待ついとかな、他の人もう終わっても。

Aoyama : *Iu dakedo, jikan o okuraserarete mo, hibichu wa kaerare hen tte. Rokuji made ni matsu ii to kana, hoka no hito mou owatte mo.*

Aoyama : Aku sudah menghubunginya. Mereka bisa mengundurkan giliranku, tetapi tidak bisa mengganti tanggalnya. Jika aku tidak sampai disana jam 6, audisinya pasti sudah berakhir.

神田 : 青山、今どこの駅だ？

Kanda : Aoyama, ima doko no eki da?

Kanda : Aoyama, kamu ada di stasiun mana?

青山 : え？隣の駅だけど。

Aoyama : *E? Tonari no eki dakedo.*

Aoyama : Eh? Di stasiun berikutnya.

神田 : 電車の外に出られるか？

Kanda : *Densya no soto ni derareru ka?*

Kanda : Bisakah kamu keluar dari kereta?

青山 : うん。今ホームから勝ててる。

Aoyama : *Un, Ima hoomu kara kateteru.*

Aoyama : Bisa. Aku sekarang ada di peron.

神田 : じゃ、買い立ってた所まってる。今すぐ行く。

Kanda : Ja, kaitatteta tokoro mattero. Ima sugu iku.

Kanda : Tunggu aku di pintu masuk stasiun. Aku akan segera kesana.

Analisis pada data 2 ini yaitu sikap *tanomu* yang dilakukan oleh Nanami

Aoyama terhadap Kanda Sorata. Aspek tokoh dan penokohan pada data 2 ini yaitu cakapan dan reaksi tokoh lain. Disamping itu, analisis data 2 juga didukung dengan adanya faktor simpati. Pada data 1, Nanami Aoyama sudah menunjukkan indikasi adanya keinginan untuk bersikap *tanomu*, dan hal ini masih berlanjut pada data 2. Berawal ketika hendak berangkat menuju sekolah akting dengan kereta, kereta yang ditumpangi Nanami Aoyama mengalami permasalahan teknis dan berhenti di pemberhentian pertama dari stasiun awal tempat Nanami Aoyama berangkat. Nanami Aoyama merasa kebingungan, dan kemudian menelpon Kanda

Sorata. Kebingungan Nanami Aoyama dapat diketahui dari potongan dialog “どうしよう、神田君。もうわかんね” yang bermakna “Bagaimana ini, Kanda

kun. Aku sudah tidak tahu lagi". Mengetahui situasi dan masalah Nanami Aoyama yang sudah sedemikian rumit, membuat Kanda Sorata ingin segera bergegas menjemput Nanami Aoyama di stasiun.

Berdasarkan pada analisis dialog data 2 ini, dapat diketahui bahwa ketika Nanami Aoyama sedang mengalami masalah, masalah tersebut diceritakan hanya kepada Kanda Sorata, dan Kanda Sorata menanggapi dengan positif. Hal ini membuktikan bahwa Nanami Aoyama sedang bersikap *tanomu* atau mengandalkan Kanda Sorata dalam suatu hal. Disamping itu, Nanami Aoyama juga menunjukkan adanya kecenderungan sikap merasa dekat dan tertarik dengan Kanda Sorata untuk mengadakan hubungan saling mengerti. Dari keterangan-keterangan diatas, dapat diketahui bahwa diantara Kanda Sorata dengan Nanami Aoyama sudah mulai tercipta hubungan saling mengerti.

Data 3



Gambar 3.3.5.3 : Kanda Sorata Meminta Pertolongan Mashiro Shiina. (Episode 18 Menit 00:05:10)

神田 : そ.. そうだ、椎名に頼みがあるんだ。
Kanda : Sou..sou da, Shiina ni tanomi ga arun da.
Kanda : O..oh iya, aku ingin minta tolong sesuatu kepadamu.
椎名 : 何？
Shiina : Apa？
Shiina : Nani？

神田 : 企画書 ようの絵描いて. . . 。
 Kanda : Kikakusyo you no e kaite..
 Kanda : Gambar untuk proposalku..
 椎名 : 描くわ。
 Shiina : *Kaku wa.*
 Shiina : Akan aku gambar.
 神田 : でも、漫画の邪魔になる. . . 。
 Kanda : *Demo, manga no jama ni naru..*
 Kanda : Tapi, apa tidak mengganggu *manga..*
 椎名 : やるわ !
 Shiina : *Yaru wa !*
 Shiina : Akan aku lakukan !
 神田 : そ. . . そううか。なら頼む。
 Kanda : *Sou ka. Nara tanomu.*
 Kanda : B..begitu ya. Baiklah, kalau begitu tolong ya.

Analisis pada data 3 ini yaitu sikap *tanomu* yang dilakukan oleh Kanda Sorata terhadap Mashiro Shiina. Aspek tokoh dan penokohan pada data 3 ini yaitu cakapan. Potongan dialog “そう. . . そうだ、椎名に頼みがあるんだ” yang bermakna “O..oh iya, aku ingin minta tolong sesuatu kepadamu”, merupakan perkataan Kanda Sorata yang menunjukkan bahwa Kanda Sorata mengandalkan diri dalam suatu hal kepada Mashiro Shiina, dengan harapan dapat memperoleh perlakuan yang menguntungkan bagi Kanda Sorata. Adapun keuntungan yang diharapkan oleh Kanda Sorata, yakni mendapatkan gambar dari Mashiro Shiina untuk melengkapi proposal Kanda Sorata, sebagaimana diketahui dalam pernyataan Kanda Sorata pada kutipan dialog “企画書 ようの絵描いて” yang artinya “Gambar untuk proposalku”.

3.3.6 Toriiru

Data 1



Gambar 3.3.6.1 : Nanami Aoyama Membantu Kanda Sorata Menyebarakan Poster.
(Episode 03 menit 00:08:47 – 00:09:13)

宮原 : 飼い主募集ね。
Miyahara : *Kainushi boshuu ne.*
Miyahara : Mencari pemilik, ya.

青山 : やっと出て行く気になったんだ。
Aoyama : *Yatto dete iku ki ni nattan da.*
Aoyama : Jadi kamu akhirnya ingin pergi?

神田 : やっとってなんだよ。
Kanda : *Yatto tte nanda yo.*
Kanda : Akhirnya gimana maksudmu?

青山 : 貸して。向こうに張ってきてあげる。
Aoyama : *Kashite. Mukou ni hatte kite ageru.*
Aoyama : **Berikan. Aku akan memasangkannya untukmu.**

神田 : あ、いいって？
Kanda : Apa tidak apa-apa?
Kanda : *A, ii tte?*

青山 : 手伝いたいの。
Aoyama : *Tetsudaitai no.*
Aoyama : **Aku ingin membantumu.**

神田 : 青山、いいことでもあったのか？
Kanda : *Aoyama, ii koto de mo atta no ka?*
Kanda : **Apa ada sesuatu yang terjadi pada Aoyama?**

Gambar 3.3.6.1 menceritakan tentang Kanda Sorata yang dipindahkan dari asrama sekolah ke asrama *sakurasou* karena telah melanggar salah satu peraturan asrama sekolah, yakni untuk tidak membawa hewan peliharaan apapun ke dalam asrama. Supaya dapat kembali ke asrama sekolah, Kanda Sorata menyebarkan poster di mading sekolah untuk segera mencari pemilik baru dari hewan-hewan peliharaannya, dimana hewan peliharaan Kanda Sorata tersebut merupakan penyebab utama dikeluarkannya Kanda Sorata dari asrama sekolah. Dua orang teman sekelas Kanda Sorata yakni Nanami Aoyama dan Miyahara, ikut membantu Kanda Sorata untuk menyebarkan poster.

Analisis pada data 1 ini yaitu sikap *toriiru* yang dilakukan oleh tokoh Nanami Aoyama terhadap Kanda Sorata. *Toriiru* merupakan sikap mengambil muka terhadap seseorang dengan harapan untuk mendapatkan perhatian dari orang tersebut demi mencapai suatu tujuan tertentu. Sikap *toriiru* merupakan salah satu cara untuk melakukan sikap *amaeru* sedemikian rupa, seakan-akan juga memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berperilaku *amaeru*. Aspek tokoh dan penokohan pada data 1 ini yaitu tingkah laku. Sikap *toriiru* yang dilakukan tokoh Nanami Aoyama bertujuan untuk menarik perhatian Kanda Sorata, dan secara tidak langsung hal tersebut sekaligus memberikan kesempatan kepada Kanda Sorata untuk berperilaku *amaeru* terhadap Nanami Aoyama, yakni mengandalkan diri dalam suatu hal atau *tanomu*. Perilaku *toriiru* Nanami Aoyama semakin diperjelas dengan pernyataan Kanda Sorata pada kutipan dialog “青山、いいことでもあったのか？” yang bermakna “Apa ada sesuatu yang terjadi pada Aoyama?”. Hal ini menimbulkan munculnya rasa penasaran pada Kanda

Sorata, sekaligus menunjukkan bahwa apa yang sedang dilakukan oleh Nanami

Aoyama pada saat itu bukanlah tingkah laku Nanami Aoyama seperti biasanya, atau dengan kata lain melakukan sesuatu karena mempunyai maksud tertentu.

Data 2



Gambar 3.3.6.2 : Nanami Aoyama Menawarkan Bantuan Kepada Kanda Sorata.

(Episode 11 menit 00:01:01 – 00:01:43)

青山 : 私が神田の分も働いておくかな。ニャボロン準備室に行つてよ。

Aoyama : Watashi ga kanda no bun mo hataraitte oku kana. Nyaboron junbishitsu ni itte ii yo.

Aoyama : Apa Kanda perlu bantuanku untuk mengerjakan tugasmu?
Kamu bisa kembali ke ruang persiapan panggung.

神田 : あ、でも..。

Kanda : A, demo..

Kanda : Hah, tapi..

青山 : ニャボロンまだ私やれることないから、少しはボロウさせて。

Aoyama : Nyaboron mada watashi yareru koto nai kara, sukoshi wa borou sasete.

Aoyama : Tidak banyak yang bisa aku lakukan di ruang persiapan, jadi biarkan aku membantumu.

神田 : あ..。

Kanda : Aa..

Kanda : Ah..

青山 : 似合うとかちょっとぐらい言うてくれてもええのに。

Aoyama : Niau toka, chotto gurai yuute kurete mo ee no ni.

Aoyama : Paling tidak kamu bisa bilang kalau baju yang aku pakai ini cocok denganku kan.

Nanami Aoyama berusaha mencuri perhatian Kanda Sorata dengan berpenampilan secantik mungkin. Aspek tokoh dan penokohan yang terdapat pada data 2 ini yaitu cakapan dan tingkah laku. Perilaku *toriiru* Nanami Aoyama dapat dilihat pada tingkah laku Nanami Aoyama yang berusaha untuk menarik perhatian Kanda Sorata, dan perilaku *toriiru* tersebut diperkuat dengan perkataan Nanami Aoyama yang terdapat dalam kutipan dialog gambar 3.3.6.2, yakni “私が神田君の分も働いておくかな” yang bermakna “Apa Kanda perlu bantuanku untuk mengerjakan tugasmu?”. Nanami Aoyama tidak benar-benar ingin membantu Kanda Sorata, namun hanya ingin mendapatkan penilaian dari Kanda Sorata tentang baju yang Nanami Aoyama pakai pada saat itu. Namun ternyata usaha Nanami Aoyama tersebut tidak mendapatkan tanggapan yang diinginkannya. Kutipan dialog yang menunjukkan ketidakpuasan Nanami Aoyama karena Kanda Sorata tidak memberikan tanggapan yang diinginkan Nanami Aoyama yakni pada kutipan “似合うとかちよっとぐらい言うてくれてもええのに” yang memiliki makna “Paling tidak kamu bisa bilang kalau baju yang aku pakai ini cocok denganku kan.”.



Gambar 3.3.6.3 : Nanami Aoyama Menemui Kanda Sorata Pada Malam Natal.

(Episode 14 Menit 00:12:50 – 00:13:20)

神田 : あのな、何してるああおおやあああまあはあ！！
 Kanda : *Ano na, nani shiteru aaoooyaaaamaa haa !!*
 Kanda : Hei, apa yang kamu lakukan Aaoooyaaaamaa waa !!

青山 : そこまで驚かなくていいですよ。
 Aoyama : *Soko made odorokanakute ii desuyo !*
 Aoyama : Kamu tidak perlu terkejut sampai seperti itu !
 神田 : わ..悪い。。ちよつと意外で。
 Kanda : *Wa..warui, chotto igai de.*
 Kanda : Ma..maaf, aku sedikit heran.
 青山 : やっぱり変?
 Aoyama : Yappari hen?
 Aoyama : Aku terlihat aneh ya?
 神田 : そうじゃなくて、不意気違うから。
 Kanda : *Sou janakute, fui ki chigau kara.*
 Kanda : Bukan begitu, hanya saja kamu nampak berbeda.
 青山 : どう違う?
 Aoyama : *Dou chigau?*
 Aoyama : Berbeda bagaimana?
 神田 : そうだな。そういう青山も悪くないと思う。
 Kanda : *Sou da na. Sou iu Aoyama mo warukunai to omou.*
 Kanda : Gimana ya, Aku rasa kamu terlihat bagus dengan penampilan seperti itu.
 青山 : 本当に?
 Aoyama : *Hontou ni?*
 Aoyama : Benarkah?
 神田 : うん。結構吃驚した。
 Kanda : *Un. Kekko bikkurishita.*
 Kanda : Iya. Aku cukup terkejut.
 青山 : じゃ、だいせいこうだ。
 Aoyama : Ja, daiseikou da.
 Aoyama : Baiklah, sukses besar.

Tanggapan Kanda Sorata pada kutipan dialog gambar 3.3.6.3 berbanding

terbalik pada kutipan dialog gambar 3.3.6.2. Pada gambar 3.3.6.3, Nanami

Aoyama berhasil menarik perhatian Kanda Sorata dan mendapatkan pujian “そう

「いう青山も悪くないと思う」 yang artinya “Kamu terlihat bagus dengan penampilan seperti itu.”

Berdasarkan keterangan ini, dapat disimpulkan bahwa Nanami Aoyama memiliki watak suka melakukan sesuatu hal untuk mencuri perhatian Kanda Sorata. Hal ini menunjukkan adanya faktor sugesti dan faktor simpati dalam diri tokoh Nanami Aoyama, yakni suatu proses yang dilakukan oleh Nanami Aoyama untuk mempengaruhi Kanda Sorata karena merasa dekat dan tertarik dengan Kanda Sorata untuk mengadakan hubungan saling mengerti, dengan kata lain yaitu perilaku *amaeru*.

Data 3



Gambar 3.3.6.4 : Kanda Sorata Memakan *Onigiri* Buat Nanami Aoyama. (Episode 15 Menit 00:12:34 – 00:14:09)

神田 : 何だか、青山に助けられてばかりだな。確か、初めてのプレゼンの時も、お握り作ってくれたらろう。いつもありがとうな。青山だって、オオヂション控えてるのに。なんかごめんな。

Kanda : *Nandaka, Aoyama ni tasukerarete bakari dana. Tashika, hajimete no purezen no toki mo, onigiri tsukutte kureta darou. Itsumo arigatou na. Aoyama datte, oodisyon hikaeteru no ni. Nanka gomen na.*

Kanda : Entahlah, aku rasa aku selalu mendapatkan pertolongan darimu. Saat pertama kali melakukan presentasi juga, pasti kamu yang membuatkan *onigiri* untukku. Terima kasih banyak ya. Padahal kamu sendiri sedang sibuk melakukan persiapan untuk audisi. Maaf ya.

青山 : ううん。いいよ。やりたくてやってるから。それにね、今は別のことしてる方が気が紛れるの。課題の台本が届くまでの準備くらいしか出来ないから。

Aoyama : *Uun, ii no. Yaritakute yatteru kara. Sore ni ne, ima wa betsu no koto shiteru hou ga ki ga magireru no. Kadai no daihon ga todoku made wa, kokoro no junbi kurai shika dekinai kara.*

Aoyama : Iya, tidak apa-apa. Aku hanya melakukan apa yang ingin aku lakukan. Selain itu juga, untuk saat ini aku ingin melakukan sesuatu untuk mengalihkan perhatianku. Sebelum naskah untuk audisiku nanti tiba. yang bisa aku lakukan hanya mempersiapkan diriku.”

神田 : 青山。

Kanda : Aoyama.

Kanda : Aoyama.

青山 : そうそう、台本が届いたらあたしもオオヂションの練習、神田君に手伝ってもらおうからね。

Aoyama : *Sou sou, daihon ga todoitara atashi mo oodishon no renshuu, Kanda kun ni tetsudatte morau kara ne.*

Aoyama : Oh iya, jika nanti naskahku sudah tiba, tolong bantu aku latihan untuk audisi ya.

神田 : そんなことしなくても、俺青山の手伝いなら何でもするぞ。

Kanda : *Sonna koto shinakute mo, ore aoyama no tetsudai nara nandemo suru zo.*

Kanda : Tanpa meminta tolong pun, aku pasti akan melakukan apapun untuk membantumu.

Potongan adegan ini menceritakan tentang kesibukan Kanda Sorata dan Nanami Aoyama pada malam tahun baru. Nanami Aoyama membuatkan *onigiri*

untuk Kanda Sorata karena telah berhasil menyelesaikan tugas presentasinya.

Analisis pada data 3 ini yaitu sikap *toriiru* yang dilakukan oleh Nanami Aoyama terhadap Kanda Sorata. Aspek tokoh dan penokohan yang ada pada data

3 ini yaitu cakapan. Sikap *toriiru* ini dapat diketahui berdasarkan kutipan dialog

Nanami Aoyama “やりたくてやってるから” yang memiliki arti “Aku hanya

melakukan apa yang ingin aku lakukan.”. Perkataan Nanami Aoyama yang demikian bukannya tanpa maksud. Pada kutipan dialog selanjutnya, yakni “台本が届いたらあたしもオオデシヨンの練習、神田君に手伝ってもらおうからね” yang berarti “Oh iya, jika nanti naskahku sudah tiba, tolong bantu aku latihan untuk audisi ya.”, menunjukkan bahwa tujuan Nanami Aoyama membuatkan *onigiri* untuk Kanda Sorata bukan hanya sekedar untuk mengalihkan perhatian Nanami Aoyama terhadap audisinya, melainkan juga karena ingin bantuan dari Kanda Sorata untuk melakukan latihan apabila naskah audisi Nanami Aoyama sudah datang.

Data 4



Gambar 3.3.6.5 : Nanami Aoyama Ingin Ditemani Kanda Sorata Hingga Tertidur.

(Episode 21 Menit 00:15:39 – 00:16:10)

青山 : あな、神田君。

Aoyama : Ana, Kanda kun.

Aoyama : Emm, Kanda.

神田 : 何だ？

Kanda : *Nanda?*

Kanda : Apa?

青山 : 寝付くまで側にいてくれええん?
 Aoyama : *Netsuku made soba ni itte kure een?*
 Aoyama : **Maukah kamu menemaniku hingga aku tertidur?**
 神田 : 起きるまでいるぞ。
 Kanda : *Okiru made iru zo.*
 Kanda : Aku akan menemanimu sampai kamu bangun.
 青山 : 寝るまででいいよ。
 Aoyama : *Neru made de ee yo.*
 Aoyama : Sampai tertidur saja sudah cukup.
 神田 : うん、分かった。
 Kanda : *Un, wakatta.*
 Kanda : Baik.

Analisis pada data 4 ini yaitu sikap *toriiru* yang dilakukan oleh Nanami

Aoyama terhadap Kanda Sorata. Adegan ini berceritakan tentang Nanami

Aoyama yang sakit saat pelajaran sekolah dimulai, lalu diantarkan ke UKS oleh

Kanda Sorata. Pada gambar 3.3.7.5, Nanami Aoyama mengambil muka terhadap

Kanda Sorata dengan harapan supaya Kanda Sorata mau menemaninya di UKS

hingga terlelap tidur. Hal ini terlihat jelas dalam kutipan dialog yang diucapkan

oleh Nanami Aoyama, yaitu “寝付くまで側にいてくれええん?” yang

berarti “Maukah kamu menemaniku hingga aku tertidur?”.

Berdasarkan analisis terhadap perilaku dan tutur kata Nanami Aoyama

tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Nanami Aoyama menunjukkan sikap

toriiru terhadap Kanda Sorata, dan aspek tokoh dan penokohan yang terdapat

pada data 4 ini yaitu cakapan dan tingkah laku.

Data 5



Gambar 3.3.6.6 : Mashiro Shiina Menyemprotkan Saus ke Pipi Kanda Sorata.

(Episode 11 Menit 00:04:29 - 00:05:00)

- 美咲 : さあさあ、森の熊さんのおディッシュだったん。ケチャップ
お客さん顔描くサービス付き。さあ、後輩君. . .
- Misaki : *Saasaa, mori no kuma san no odishshu dattan. Kechappu okyakusan
kao kaku sabiisu tsuki. Saa, kouhai kun..*
- Misaki : Ini diaaaaa, hidangan persembahan Tuan Beruang Hutan. Kami
juga menawarkan pelayanan spesial, dimana kami menggambar
karikatur wajah pada makanan makanan pelanggan dengan
menggunakan saus. Baiklah, Kouhai..
- 椎名 : 私が描く。
- Mashiro : Watashi ga kaku.
- Shiina : Aku yang akan menggambarkannya.
- 美咲 : おお、使命争う！後輩くん、あたしとましろんどっちが選ぶ
ない。
- Misaki : *Oo, shimei arasou ! Kouhai kun, atashi to mashiron docchi ga
erabu nai.*
- Misaki : Oh, kontes karikatur ! Kouhai kun, kamu memilih aku atau
Mashiro?
- 神田 : 近いですから、先輩。
- Kanda : *Chikai desukara, senpai.*
- Kanda : Itu karena kami dekat, Kak.
- 美咲 : あたしと後輩くんの中に近いも恋もないよ。
- Misaki : *Atashi to kouhai no naka ni chikai mo koi mo nai yo.*
- Misaki : Tidak ada cinta maupun kedekatan spesial diantara kita kan.
- 神田 : 顔に似顔え描くのか？斬新だな。
- Kanda : *Kao ni nigao e kaku no ka? Zanshin da na.*

Shiina : Jadi kamu mau menggambar karikatur di wajahku? Itu hal yang baru.

椎名 : むしゃくしゃしてやった。

Mashiro : Musyakusya shite yatta.

Shiina : Aku melakukannya karena aku frustrasi.

神田 : お前が暴走する今時にはかんぼうのか。先輩、すみません。使命は椎名でお願いします。

Kanda : *Omae ga bousou suru imadoki ni wa kanbou no ka. Senpai, sumimasen. Shimei wa shiina de onegaishimasu.*

Kanda : Apa sekarang ini kamu lagi mengamuk? Kak, maaf. Aku memilih Shiina untuk menggambar karikturnya.

Analisis pada data 5 yaitu sikap *toriiru* yang dilakukan oleh Mashiro

Shiina terhadap Kanda Sorata. Pada acara tahunan sekolah, Kamiigusa Misaki dan

Mashiro Shiina mendapatkan tugas sebagai pelayan di dalam kafe. Kafe tersebut

memberikan pelayan khusus kepada pelanggan, yakni menggambar karikatur pada

makanan pelanggan. Awalnya, pelayan yang bertugas menggambarkan karikatur

pada makanan Kanda Sorata adalah Kamiigusa Misaki. Namun Mashiro Shiina

datang menghampiri dan menyemprotkan saus ke wajah Kanda Sorata. Hal ini

dilakukan dengan maksud supaya Kanda Sorata mengabaikan Kamiigusa Misaki

dan lebih memilih Mashiro Shiina untuk menggambarkan karikatur di makanan

Kanda Sorata. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa aspek tokoh dan

penokohan yang terdapat pada data 5 adalah tingkah laku.

3.3.7 Kodawaru

Data 1



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Gambar 3.3.7.1 : Nanami Aoyama Bertemu Dengan Kanda Sorata Pada Saat Berangkat Sekolah. (Episode 02 Menit 00:19:58 – 00:20:28)

神田 : なんっつうか、応援したくなるっつうか。青山もそうだけどな。声優目指してる朝からバイトとか、マジすごいよ。尊敬する。

Kanda : Nanttsuuka, ouen shitaku naru ttsuu ka..Aoyama mo sou dakedona. Seiyuu mezashiteru asa kara baito toka, maji sugoi yo. Sonkei suru.

Kanda : Aku benar-benar ingin menyemangatnya, tapi...aku juga ingin menyemangatimu. Maksudku, kamu bekerja sejak pagi karena ingin menjadi aktris pengisi suara, kamu benar-benar hebat. Aku menghormatimu.

青山 : じ。じゃ、あたしそろそろ行く。

Aoyama : J.jaa, atashi sorosoro iku.

Aoyama : D..dah, aku harus pergi.

神田 : また学校でな。

Kanda : Mata gakkou de na.

Kanda : Sampai bertemu di sekolah,

青山 : うん。

Aoyama : Un.

Aoyama : Ya.

Pagi itu merupakan tugas mingguan Kanda Sorata untuk membuang sampah ke tempat pembuangan sampah yang letaknya tidak jauh dari asrama *sakurasou*. Di waktu yang sama, Nanami Aoyama sedang berangkat menuju ke sekolah, dan kebetulan jalan menuju ke sekolah Nanami Aoyama melewati jalan di daerah sekitar asrama *sakurasou*.

Analisis pada data 1 ini yaitu sikap *kodawaru* yang dilakukan oleh tokoh Nanami Aoyama terhadap Kanda Sorata. Aspek tokoh dan penokohan yang terdapat pada data 1 ini yaitu tingkah laku dan reaksi tokoh. *Kodawaru* yaitu ketidakmampuan seseorang untuk berterus terang menyatakan hasrat *amaerunya*.

Sikap ini dilakukan bukan karena pelaku *amae* merasa khawatir mendapat penolakan atau respon yang kurang baik dari orang lain, melainkan karena pelaku *amae* merasa malu untuk memperagakan sikap *amaerunya* di hadapan orang lain.

Pada gambar 1 dan 2, dapat dilihat adanya perbedaan ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh Nanami Aoyama saat melihat Kanda Sorata, maupun sebaliknya saat Kanda Sorata melihat Nanami Aoyama. Perubahan ekspresi wajah yang semula nampak biasa-biasa saja, kemudian berubah menjadi sedikit berwarna merah mengindikasikan adanya perasaan malu dalam diri tokoh Nanami Aoyama.

Perasaan malu dalam diri tokoh Nanami Aoyama untuk berterus terang menyatakan hasrat *amaerunya* semakin terlihat jelas ketika Nanami Aoyama secara tiba-tiba pamit untuk pergi terlebih dahulu setelah Kanda Sorata berkata kepadanya “なんつつうか、応援したくなるつつうか。青山もそうだけだな”。 Makna dari kata tersebut yaitu “Aku ingin menyemangatnya, tapi..aku juga ingin menyemangatimu.”.

Data 2



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Gambar 3.3.7.2 : Nanami Aoyama Pergi dengan Kanda Sorata pada Malam Natal. (Episode 14 Menit 00:15:30 – 00:16:32)

- 青山 : 神田くん... あたしがいなくなったら寂しい？
Aoyama : *Kanda kun... atashi ga inaku nattara samishii ?*
Aoyama : Kanda kun... jika tidak ada aku, apa kamu merasa kesepian?
神田 : そう言うのやめてくれ。青山受かる、絶対に！
Kanda : *Sou iu no yamete kure. Aoyama ukaru, zettai ni !*
Kanda : Jangan berkata seperti itu. Aoyama pasti akan berhasil, pasti !
青山 : あな... もう一つあるね。
Aoyama : Ana... mou hitotsu aru ne.
Aoyama : Emm... ada satu hal lagi.
神田 : うん？
Kanda : Un ?
Kanda : Huh?
青山 : オーディション... もし良かったらな... その時は... うち
の話... 聞いてほしいね。
Aoyama : Oodishon... moshi yokattara na... sono toki wa... uchi no
hanashi... kiite hoshii ne.
Aoyama : Audisi... jika saja aku lulus... pada saat itu... aku ingin kamu mau
mendengarkan perkataanku ya.

神田 : 話して？

Kanda : *Hanashi tte ?*

Kanda : Apa itu?

青山 : それはその時、今はわかんねえ！言うてしまうたら、どうかなってしまいうやる！

Aoyama : *Sore wa sono toki, ima wa wakanne! Yuute shimaudara, dou ni ka shimau natte yaro !*

Aoyama : Hanya pada saat aku lulus audisi, sekarang bukan waktunya ! Tidak ada gunanya jika aku mengatakannya sekarang !

神田 : そうなのか？

Kanda : *Sou nano ka ?*

Kanda : Begitukah?

青山 : うん。

Aoyama : *Un.*

Aoyama : Iya.

青山 : ほんでな...もし...もしな...その時になってもうちが薄字してたら、言うてほしいね... '宇宙に飛び出せて!'

Aoyama : *Honde na...moshi...moshi na...sono toki ni natte mo uchi ga usuji shitetara, yuute hoshii ne...'uchuu ni tobidasete!'*

Aoyama : *Karena itu...jika...jika saja...saat itu tiba dan aku ragu-ragu untuk mengatakannya, aku ingin kamu berkata...'Melompat ke luar angkasa !'*

神田 : なんだそりゃ？

Kanda : *Nanda sorrya ?*

Kanda : Apa maksudnya itu?

青山 : 何でもええね、言うてや！

Aoyama : *Nandemo ee ne, yuute ya !*

Aoyama : *Itu tidak penting ! Pokoknya katakan saja.*

神田 : 何かよくわかんないけど、分かったよ。

Kanda : *Nanka yoku wakannai kedo, wakatta yo.*

Kanda : Aku tidak begitu paham, tapi baiklah.

Pada malam Natal, Nanami Aoyama mengajak Kanda Sorata untuk pergi melihat pertunjukkan. Usai melihat pertunjukan, Kanda Sorata dan Nanami

Aoyama berjalan kaki menuju ke sebuah hotel untuk menjemput Mashiro Shiina yang sedang menghadiri rapat. Dalam perjalanan menjemput Mashiro Shiina, tiba-tiba Nanami Aoyama menghentikan langkah kakinya, lalu membalikkan badan dan menghadap ke arah Kanda Sorata. Kemudian dengan sedikit terbata-bata, Nanami Aoyama mengutarakan keinginannya supaya Kanda Sorata mau menyisihkan sedikit waktunya untuk mendengarkan perkataan Nanami Aoyama apabila dirinya lulus dalam seleksi sebuah audisi.

Analisis pada adegan ini yaitu sikap *kodawaru* yang dilakukan oleh tokoh Nanami Aoyama kepada Kanda Sorata. Sikap *kodawaru* ini didukung dengan aspek tokoh dan penokohan berupa cakapan, tingkah laku, serta pelukisan fisik yang terdapat pada adegan ini. Dapat dilihat pada seluruh gambar 3.3.7.2, setelah tokoh Nanami Aoyama berhadapan langsung dengan Kanda Sorata, Nanami Aoyama langsung menundukkan kepala dengan wajah yang sedikit memerah, ditambah lagi dengan perkataan yang terbata-bata seperti “*moshi yokattara na...*” ataupun “*moshi...moshi na...*” yang arti memiliki kemiripan arti yaitu “Jika saja...”, menunjukkan bahwa tokoh Nanami Aoyama merasa malu untuk berterus terang menyatakan hasrat *amaenya* secara langsung kepada Kanda Sorata. Ekspresi malu wajah Nanami Aoyama semakin terlihat jelas pada gambar 4 saat Nanami Aoyama berkata “*うちの話. . . 聞いてほしいね。*” yang memiliki arti “Dengarkan..perkataanku ya” disertai dengan wajah yang menjadi sedikit merah.

3.3.8 Kigane



Gambar 3.3.8 : Mashiro Shiina Merasa Khawatir Tinggal di Sakurasou. (Episode 22 Menit 00:17:51 – 00:18:27)

椎名 : あたし.. 空太といたい !

Shiina : Atashi.. Sorata to itai !

Shiina : Aku.. ingin tinggal dengan Sorata !

神田 : いっていいんだ。

Kanda : Itte iin da.

Kanda : Tinggalah.

椎名 : さくら壮にいたい !

Shiina : Sakurasou ni itai !

Shiina : Aku ingin tinggal di sakurasou !

神田 : いいんだよ。

Kanda : Iin da yo.

Kanda : Tidak apa-apa.

椎名 : けど、あたしがいるとさくら壮はなくなるは。皆にも迷惑かけて、空太にもいやな思いさせて。

Shiina : Kedo, atashi ga iru to sakurasou wa naku naru wa. Minna ni mo meiwaku kakete, Sorata ni mo iya na omoi sasete.

Shiina : Tapi, jika aku ada di sana sakurasou akan hilang. Aku menyebabkan masalah bagi semua orang dan membuatmu merasa sedih.

神田 : 俺なら傷付けていいんだよ。

Kanda : Ore nara kizutsukete ii n da yo.

Kanda : Tidak masalah jika kamu menyakitiku.

椎名 : オオデションの後で、ナ波にもたくさんがまんさせたのに、誰かを傷付けてまで、あたしはさくら壮にいたくない。

Shiina : Oodisyon no ato de, Nanami ni mo takusan gaman sasete no ni. Dareka o kizutsukete made, atashi wa sakurasou ni itakunai.

Shiina : Aku membuat Nanami memikul banyak beban setelah audisinya.
Aku tidak ingin tinggal di sakurasou jika aku sampai membuat seseorang terluka.

Analisis pada potongan adegan ini yaitu sikap *kigane* Mashiro Shiina terhadap Kanda Sorata. *Kigane* yaitu sikap membatasi diri untuk menekan hasrat untuk *amaeru* karena khawatir apabila terlampau menggantungkan diri pada kebaikan orang lain justru malah mengakibatkan orang lain menjadi benci. Sikap *kigane* ini didukung dengan aspek teknik cakapan yang bisa diketahui melalui ucapan Mashiro Shiina yakni “皆にも迷惑かけて、空太にもいやな思いさせて” yang berarti “Aku menyebabkan masalah bagi semua orang dan membuat Sorata sedih”, dan “誰かを傷付けてまで、あたしはさくら壮にいたくない” yang memiliki arti “Aku tidak ingin tinggal di *sakurasou* apabila hal itu membuat orang lain terluka”. Kalimat tersebut bertentangan dengan ucapan Mashiro Shiina beberapa saat sebelumnya, yakni “あたし. . . 空太といたい！さくら壮にいたい！” yang berarti “Aku ingin tinggal bersama Sorata ! Aku ingin tinggal di *sakurasou* !”. Makna berlawanan dari dua kalimat yang diucapkan oleh Mashiro Shiina tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya Mashiro Shiina memiliki hasrat untuk *amaeru* kepada Kanda Sorata dan penghuni asrama *sakurasou* yang lainnya. Namun timbul rasa khawatir dalam diri Mashiro Shiina apabila dirinya terlalu menggantungkan kebaikan para penghuni *sakurasou*, nantinya hal tersebut malah akan membuatnya dibenci.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis perilaku *amae* yang terdapat dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo*, serta berisi saran dari penulis yang sekiranya akan bermanfaat bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut

4.1 Kesimpulan

Hasrat untuk berperilaku *amaeru* muncul karena adanya suatu kecenderungan seseorang merasa dekat dan tertarik dengan individu lain untuk mengadakan hubungan saling mengerti. *Amae* bukan hanya sebatas hubungan saling mengerti saja, melainkan juga sebuah hasrat yang menginginkan adanya perlakuan yang adil di dalam hubungan interpersonal antar individu, karena *amae* menjunjung tinggi persamaan dan bertujuan untuk membina hubungan yang saling menguntungkan bagi individu yang bersangkutan.

Dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo* karya sutradara Atsuko Ishizuka, banyak sekali ditemukan perilaku-perilaku para tokoh utamanya yang mencerminkan adanya hasrat seseorang untuk berperilaku *amaeru* dan saling menggantungkan diri terhadap kebaikan orang lain, diantaranya yakni berusaha mencuri perhatian orang lain supaya mendapatkan perlakuan manja, menggantungkan kebaikan orang lain untuk mendapatkan sesuatu yang

menguntungkan diri sendiri, serta berkeinginan untuk mendapatkan perlakuan yang sama dan adil dari orang lain.

Dari beberapa keterangan tersebut, terlihat jelas bahwa perilaku *amaeru* yang dilakukan seseorang dilatarbelakangi oleh kepentingan pribadi dari pelaku *amae* itu sendiri, dimana kepentingan pribadi tersebut merupakan sesuatu yang amat penting bagi kelangsungan hidupnya. Jenis-jenis *amae* yang terdapat dalam anime *Sakurasou no Petto na Kanojo* karya Sutradara Atsuko Ishizuka yaitu *amanzuru*, *suneru*, *higamu*, *hinekureru*, *tanomu*, *toriiru*, *kodawaru*. dan *kigane*.

4.2 Saran

Pada penelitian ini, penulis meneliti perilaku *amae* yang terdapat pada anime *Sakurasou no Petto na Kanojo* dengan menggunakan pendekatan psikologi dan teori *amae* milik Takeo Doi. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk meneliti anime *Sakurasou no Petto na Kanojo* dengan menggunakan teori, pendekatan, maupun konsep masyarakat Jepang yang lainnya seperti pendekatan sosiologi sastra dengan konsep *Uchi Soto*.

DAFTAR PUSTAKA

Anime :

Ishizuka, Atsuko. 2012. Anime : *Sakurasou no Petto na Kanojo*.

Buku :

Aminudin. (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta : Sinarbaru.

Doi, Takeo. M.D. (1992). *Anatomi Dependensi: Telaah Psikologi Jepang* (Arifin Bey, Trans.). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Fromm, Erich. (2014). *Konsep Manusia menurut Marx* (Agung Prihantoro, Trans.). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Harwantiyoko. (1997). *Sosiologi dan Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Gunadarma.

Minderop, Albertine. (2011). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Ratna, N.K (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Stanton, Robert. (2007). *Teori Fiksi* (Sugihastuti, Rossi Abi Al Ursyad Trans.). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Skripsi :

Saadati, Alfi. (2015). Skripsi : *Perilaku Amae Dalam Serial Drama Kimi wa Petto Karya Sutradara Kato Arata, Kaneko Fuminari, dan Takanari Makoto*, tidak diterbitkan. Malang : Universitas Brawijaya.

Lampiran 1: Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Andhika Yuga Prasetya

NIM : 125110201111001

Program Studi : Sastra Jepang

Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 9 Juli 1994

Alamat Asli : Perumahan Permata Asri Blok H-10 RT 01
RW 12, Pakisjajar, Malang.

Nomor Telepon : +6283845332047

Alamat E-mail : Andhika.kunamses@gmail.com

Pendidikan : SDN Pakiskembar I Malang (2000 – 2005)
MI Fathul Ulum Madiun (2005 – 2006)
SMP Negeri 4 Madiun (2006 – 2009)
SMA Negeri 4 Madiun (2009 – 2012)
Universitas Brawijaya (2012 – 2016)

Sertifikasi : Lulus JLPT/N4 (2014)
Lulus Sertifikasi *Microsoft Office Desktop Application* (2016)

Pengalaman Kerja : Magang sebagai pemandu wisata di PT. Kusuma Satria Agrobio Tani Perkasa Indonesia di Batu, Malang (1 bulan) (2015)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS ILMU BUDAYA
 JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp. +62341-575875, Fax. +62341-575822
 E-mail : fib@ub.ac.id ; http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Andhika Yuga Prasetya
2. NIM : 125110201111001
3. Program Studi : Sastra Jepang
4. Bidang Kajian : Sastra
5. Judul Skripsi : Perilaku *Amoe* yang Tercermin pada Tokoh Utama dalam Anime *Sakurasou no Petto no Kanojo* Karya Sutradara Atsuko Ishizuka.
6. Tanggal Mengajukan : 11 Maret 2016
7. Tanggal Selesai Revisi : 22 Juli 2016
8. Nama Pembimbing : Ismi Prihandari, M.Hum.
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Ismi Prihandari, M.Hum	Paraf
1.	11-03-2016	Pengajuan Judul	Ismi Prihandari, M.Hum.	
2.	14-03-2016	Persetujuan Judul	Ismi Prihandari, M.Hum.	
3.	07-04-2016	Pengajuan BAB I	Ismi Prihandari, M.Hum.	
4.	12-04-2016	Revisi BAB I	Ismi Prihandari, M.Hum.	
5.	20-04-2016	Pengajuan BAB II	Ismi Prihandari, M.Hum.	
6.	21-04-2016	Revisi BAB II	Ismi Prihandari, M.Hum.	
7.	27-04-2016	Acc Seminar Proposal	Ismi Prihandari, M.Hum.	
8.	11-05-2016	Seminar Proposal	Ismi Prihandari, M.Hum.	
9.	13-05-2016	Revisi Seminar Proposal	Ismi Prihandari, M.Hum.	
10.	09-06-2016	Pengajuan BAB III dan BAB IV	Ismi Prihandari, M.Hum.	
11.	14-06-2016	Revisi BAB III dan BAB IV	Ismi Prihandari, M.Hum.	
12.	22-06-2016	Acc Seminar Hasil	Ismi Prihandari, M.Hum.	
13.	30-06-2016	Seminar Hasil	Ismi Prihandari, M.Hum. Aji Setyanto, M.Litt.	
16.	12-07-2016	Revisi Seminar Hasil	Ismi Prihandari, M.Hum. Aji Setyanto, M.Litt.	

17.	14-07-2016	Acc Ujian Skripsi	Ismi Prihandari, M.Hum. Aji Setyanto, M.Litt.	
18.	19-07-2016	Ujian Skripsi	Ismi Prihandari, M.Hum. Aji Setyanto, M.Litt.	
19.	22-07-2016	Revisi Ujian Skripsi	Ismi Prihandari, M.Hum. Aji Setyanto, M.Litt.	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

B+

Malang, 22 Juli 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Ismatul-Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

Dosen Pembimbing



Ismi Prihandari, M.Hum.
NIP. 19680320 200801 2 005

